

TESIS

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN PADA MI AL FATTAH
DUKUTALIT JUWANA PATI**



Disusun oleh:

ABDUL ROHIM

21502300005

**PROGRAM STUDY MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2024

TESIS

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN PADA MI AL FATTAH
DUKUTALIT JUWANA PATI**



Disusun oleh:

ABDUL ROHIM

21502300005

PROGRAM STUDY MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024

PRASYARAT GELAR

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN PADA MI AL FATTAH
DUKUTALIT JUWANA PATI**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam
Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Disusun oleh:

Abdul Rohim

21502300005

**PROGRAM STUDY MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN PADA MI AL FATAH
DUKUTALIT JUWANA PATI**

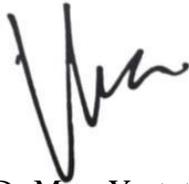
Oleh:

ABDUL ROHIM

NIM: 21502300005

Pada tanggal, 15 Nopember 2024
telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A.
NIK. 211516027

Pembimbing II,



Dr. Choeroni, SH.I.M.Pd.I.M.Ag.
NIK. 2115110018

Mengetahui:

Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan
Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI
NIK. 210 513 020

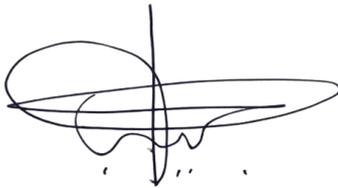
LEMBAR PENGESAHAN
INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN PADA MI AL FATTAH
DUKUTALIT JUWANA PATI

Oleh:
Abdul Rohim
21502300005

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang
Tanggal: 19 Nopember 2024

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I



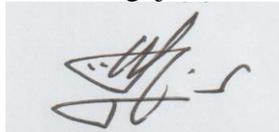
Dr. Ahmad Mujib, M.A
NIK. 211509014

Penguji II



Dr. Abdullah A. Cholil, M.Ag
NIK. 210586007

Penguji III



Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.
NIK 211591005

Mengetahui:

Program Study Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI
NIK. 210 513 020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Abdul Rohim

NIM : 21502300005

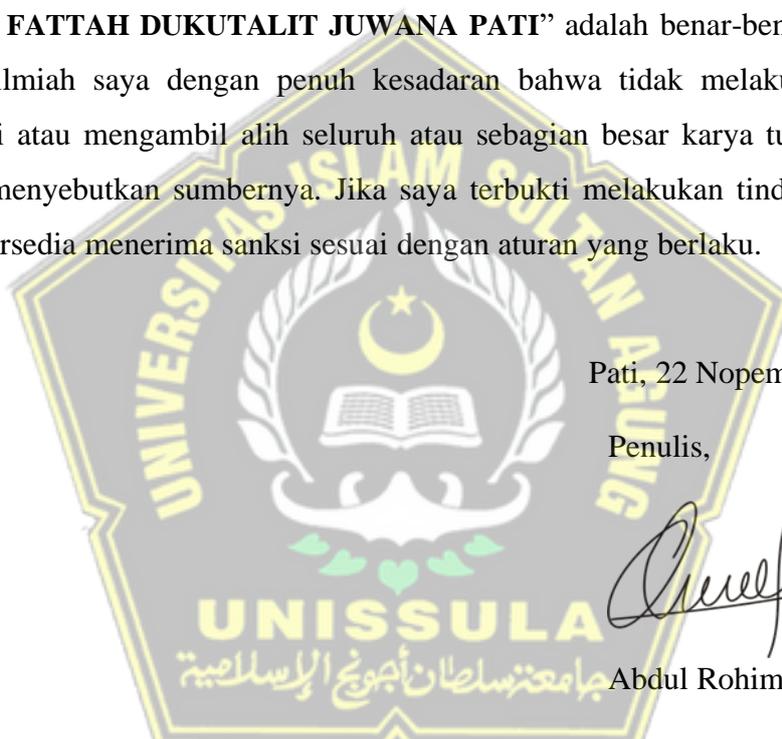
Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: **“INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ QUR’AN PADA MI AL FATTAH DUKUTALIT JUWANA PATI”** adalah benar-benar merupakan karya ilmiah saya dengan penuh kesadaran bahwa tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pati, 22 Nopember 2024

Penulis,



Abdul Rohim



PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rohim

NIM : 21502300005

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul : **“INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ QUR’AN PADA MI AL FATTAH DUKUTALIT JUWANA PATI”** Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-esklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet ataupun media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pati, 22 Nopember 2024

Yang menyatakan,



Abdul Rohim

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah menganugerahi rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini dengan judul **“INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ QUR’AN PADA MI AL FATTAH DUKUTALIT JUWANA PATI”**.

Disusun untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Suatu kebanggaan tersendiri penulis dapat menyelesaikan dalam penulisan tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, dengan kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Dr. H. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Choeroni AH., M.Pd., M.Ag selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini. Mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung

berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

4. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

5. Ibu Darmisih yang senantiasa penulis harapkan barokah serta ridhonya, dan telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.

6. Ananda Annisa Nur Mahfudhoh dan Aisyah Nurin Nafi'ah yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

7. Teman-teman MPAI angkatan 2023 kelas RPL yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.

Harapan dan do'a penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Maka dari itu, penulis memohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan. Semoga tesis ini bisa bermanfaat kepada berbagai pihak, khususnya untuk penulis sendiri.

Pati, 22 Nopember 2024

Penulis,



Abdul Rohim

MOTTO

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ

“ Dan apapun yang datangnya dari Rasulullah kepadamu, maka ambillah (gunakanlah) “

Al-Qur’anul Karim



ABSTRAK

Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai yang dapat membentuk keyakinan dan kesadaran terhadap kebenaran atau doktrin pada seseorang, sehingga dapat digunakan dalam dunia Pendidikan misalnya karakter atau bentuk pribadi seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang universal.

Sekarang ini banyak anak-anak sekolah yang tidak menerapkan nilai-nilai kebaikan universal tersebut dalam dirinya, sehingga muncul perilaku-perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, sehingga karakter anak menjadi menurun dalam merespon dan menerapkan norma dan ajaran kebaikan.

Problem ini yang mendorong penulis untuk memberikan kajian yang berhubungan dengan metode dan konsep dalam internalisasi Pendidikan karakter khususnya melalui program tahfidz Qur'an pada MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati. Agar memberikan Gambaran yang lebih jelas mengenai implikasi dari program MI AL-FATTAH Dukutalit Juwana Pati.

. Generasi saat ini sangat akrab dengan dunia maya, yang akhirnya memberikan dampak pada kurangnya interaksi mereka, sehingga menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab dan empati terhadap lingkungan sekitarnya. Pengembangan karakter peserta didik sangat diperlukan saat ini. Salah satu program dimadrasah adalah program tahfidz Qur'an yang mampu memberi dampak dalam pengembangan karakter peserta didik yang mampu membaca dan menghafal Alqur'an sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dengan pendekatan teori kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis ditemukan hasil bahwa program tahfidz Qur'an di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana diorientasikan sebagai wadah pengembangan diri santri. Adapun praktik membaca dan hafalan yang dijalankan dikategorikan dalam tiga bagian. Kemampuan dalam bidang pendidikan, akhlak atau budi pekerti, keunggulan dalam prestasi dalam ilmu pengetahuan, serta menguasai ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an. meningkatkan karakter peserta didik untuk berlatih menguasai nilai-nilai kebaikan, menumbuhkan semangat belajar baik ilmu umum atau agama untuk meningkatkan prestasi baik di Tingkat madrasah maupun ditingkat yang lebih luas..membina kedisiplinan sebagai sumber keberhasilan peserta didik dalam mengatur waktu dan jadwal kegiatan sehar-hari .kemudian menciptakan suasana yang kondusif, tenang sebagai contoh perilaku yang memberi contoh pada orang lain untuk selalau membaca dan menghafalkan ajaran agama baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Kesadaran untuk melaksanakan kepatuhan kepada Allah SWT dan rosulnya dengan menghafalkan kitab-kitabnya serta memahami makna yang terkandung didalamnya, sehingga klak akan menjadi manusia yang sempurna, insan kamil yang berguna bagi bangsa dan negara..

Kata Kunci: karakter, Pendidikan , hafalan

ABSTRACT

Internalization is the appreciation of a teaching, doctrine or value that can form a belief and awareness of the truth or doctrine in a person, so that it can be used in the world of education, for example, the character or form of a person's personality that is in accordance with universal values of goodness.

Nowadays, many school children do not apply these universal values of goodness in themselves, so that children's behaviors appear that are not in accordance with these values, so that children's character decreases in responding to and applying norms and teachings of goodness.

This problem prompted the author to provide a study related to the methods and concepts in the internalization of Character Education, especially through the Qur'an memorization program at MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati. In order to provide a clearer picture of the implications of the MI AL-FATTAH Dukutalit Juwana Pati program.

The current generation is very familiar with the virtual world, which ultimately has an impact on their lack of interaction, resulting in a lack of responsibility and empathy for their surroundings. Character development of students is very necessary today. One of the programs in the madrasah is the Qur'an memorization program which is able to have an impact on the development of the character of students who are able to read and memorize the Qur'an according to the rules of tajwid science. This research was conducted using a qualitative method, with a qualitative descriptive theory approach. From the results of the research conducted by the author, it was found that the Qur'an memorization program at MI Al-Fattah Dukutalit Juwana was oriented as a forum for self-development of students. The reading and memorization practices carried out were categorized into three parts. Ability in the field of education, morals or character, excellence in achievement in science, and mastering knowledge sourced from the Qur'an. improving the character of students to practice mastering the values of goodness, fostering a spirit of learning both general knowledge or religion to improve achievement both at the Madrasah level and at a wider level. fostering discipline as a source of student success in managing time and daily activity schedules. then creating a conducive, calm atmosphere as an example of behavior that sets an example for others to always read and memorize religious teachings both written and unwritten.

Awareness to carry out obedience to Allah SWT and his messenger by memorizing his books and understanding the meaning contained therein, so that later he will become a perfect human being, a perfect human being who is useful for the nation and state.

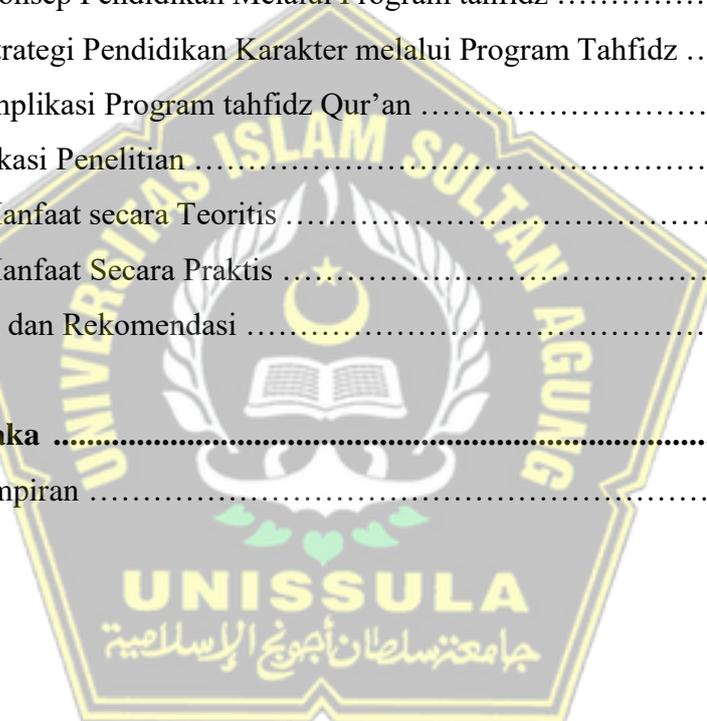
Keywords: character, Education, memorization

Daftar Isi

Kata Pengantar	
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penegasan Istilah	11
G. Sistematika Penulisan	13
Bab 2 Kajian Pustaka	15
A. Kajian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	16
1. Pengertian Internalisasi	16
2. Proses Internalisasi	18
3. Nilai-nilai Keagamaan	19
4. Metode Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan.....	20
5. Pengertian Pendidikan Karakter	22
6. Tujuan Pendidikan Karakter	27
7. Metode Pendidikan Karakter.....	28
8. Al-Qur'an sebagai Media Pendidikan Karakter	30
9. Metode Pengajaran Al-Qur'an	33
10. Program Tahfidz Al-Qur'an	35
11. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Program Tahfidz Al-Qur'an	35
Bab 3 Metode Penelitian	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian.....	39

C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	40
1. Data.....	41
a. Data pokok	41
b. Data penunjang	41
2. Sumber data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42
a. Observasi partisipan	43
b. Observasi sistemik	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	47
F. Teknik Analisis Data.....	50
1. Reduksi data	50
2. Penyajian data	51
3. Menarik Kesimpulan	51
G. Teknik Keabsahan Data.....	52
1. Triangulasi sumber	52
2. Triangulasi Teknik	53
3. Triangulasi waktu	53
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Situs Penelitian MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati	55
a. Gambaran Umum.....	55
b. Struktur Organisasi	60
c. Profil Madrasah	64
d. Kepala Madrasah	64
B. Proses Internalisasi Pendidikan Melalui Program Tahfidz	66
C. Konsep Pendidikan karakter Melalui Program Tahfidz	69
D. Strategi Pendidikan karakter Melalui Program tahfidz	70
E. Implikasi Program tahfidz dalam Pendidikan Karakter Siswa	70

F. Temuan Hasil Penelitian	73
G. Analisis dan Pembahasan	75
1. Konsep Pendidikan Karakter dalam Qur'an melalui Program Tahfidz	76
2. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Qur'an	78
3. Implikasi Program Tahfidz dalam Pendidikan karakter Siswa	81
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
1. Proses Internalisasi Pendidikan melalui Program tahfidz	89
2. Konsep Pendidikan Melalui Program tahfidz	91
3. Strategi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz	91
4. Implikasi Program tahfidz Qur'an	92
B. Implikasi Penelitian	92
1. Manfaat secara Teoritis	93
2. Manfaat Secara Praktis	93
C. Saran dan Rekomendasi	93
Daftar Pustaka	95
Lampiran-lampiran	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama menjadi bagian tak terelakkan dari manusia. Dalam Islam, agama sebagai din bahkan dijadikan sebagai fitrah manusia yang telah ditanamkan sejak alam *Azali*. Dengan begitu, agama menjadi kebutuhan mutlak bagi manusia guna menjalani hidup yang teratur dan sejahtera di dunia. Bukan hanya keselamatan hidup di dunia, namun juga keselamatan di kehidupan pasca dunia, sebagaimana diisyaratkan dalam surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya:

Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan Ikhlas menaatinya karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar). Departemen agama RI, 1990

Lantaran agama menjadi penuntun bagi keteraturan hidup, Islam mengisyaratkan pentingnya pembentukan jiwa keagamaan bagi setiap individu dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi dan ukhrawi secara proporsional. Pribadi tersebut bisa disebut pribadi yang *al-nafs al-muthmainnah*. Salah satu syarat penting untuk mencapai pribadi yang *al-nafs al-muthmainnah* atau pemilik jiwa yang tenang adalah dengan cara memenuhi kebutuhan fisik dengan jalan yang halal dan

memenuhi kebutuhan rohani dengan mendekatkan diri kepada Allah. Agar karakter dan sikap serta tingkah laku umat selalu menjadi saksi dan pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya. (Achmad Siddiq, 2005;62)

Manusia sendiri sangat rentan dan potensial terjebak di dalam konflik batin antara badan dan ruh.

Secara umum Rasulullah SAW mengajarkan cara mewujudkan kesehatan jiwa dengan dua jalan. *Pertama*, dengan cara menguatkan aspek ruhani. Rasulullah berdakwah selama 13 tahun untuk meneguhkan akar-akar iman ke dalam hati para sahabat, menyeru kepada aqidah dan *taqarrub* kepada Allah. Iman kepada Allah membuat jiwa menjadi lapang serta menjadikan hidup dalam ketenangan dan kedamaian. Iman yang benar harus disertai dengan takwa kepada Allah. Takwa yang dimaksud di sini adalah menjaga diri dari murka dan azab Allah dengan menjauhi perbuatan maksiat dan komitmen dengan *manhaj* Allah. Cara memperoleh derajat ketaqwaan adalah dengan melakukan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dapat mengajarkan manusia menjadi sabar menghadapi kesulitan, mengendalikan hawa nafsu, dan menumbuhkan semangat solidaritas sosial, sehingga menjadi manusia yang paling mulia disisi Allah SWT, sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 13.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya:

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Depag.RI, 1990;847)

Kedua, mengendalikan kesadaran fisiologis manusia. Manusia diciptakan dari perpaduan sifat-sifat materi dan ruh, antara sifat binatang dan sifat malaikat, antara kebutuhan ruh dan motif fisiologis demi kelangsungan hidupnya. Manusia membutuhkan makan, minum, tidur, dan kasih sayang dari lawan jenis. Islam sudah mengatur, mengontrol, dan mengarahkan pemenuhannya dengan bimbingan yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah nabi serta memperhatikan kemaslahatan individu dan masyarakat. Dengan kedua hal di atas maka seseorang akan mendapatkan jiwa yang sehat, serta memiliki karakter atau kepribadian yang baik. Ratna Megawangi mengartikan Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil Keputusan dengan bijak dan mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. (Ratna Megawangi, 2004:95)

Al Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman dan petunjuk umat Islam. Pendidikan Al-Qur'an dan kebudayaan literasi Al Qur'an menjadi bagian yang sangat diperlukan dalam pendidikan Islam guna mencetak generasi beriman, berilmu dan berakhlaqul karimah, oleh karena itu Upaya yang dapat dilakukan saat ini di madrasah salah satunya dengan cara menghafalkannya yaitu dengan program tahfidh.

Program tahfidz menjadi salah satu kegiatan yang dipersiapkan sebagai Pelajaran yang dilaksanakan dimadrasah, karena membentuk Pendidikan

budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainya secara Islami. Pendidikan tahfidz berperan sebagai sebuah proses yang tidak berkesudahan yang sangat menentukan karakter pada masa kini dan masa akan datang sangat tergantung pada kualitas Pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pentingnya Pendidikan karakter Islami dengan menanamkan akhlak mulia yang diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki pribadi muslim dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam.

Pendidikan karakter terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu; Pertama, Pendidikan karakter berbasis nilai relegius, jenis Pendidikan ini merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral). Kedua, Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh Sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan). Ketiga, Pendidikan karakter berbasis lingkungan. Keempat, Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (konservasi Humanis).(Yahya Khan, 2010;2)

Guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kecerdesan artifisial (AI) peserta didik dalam pembelajaran dapat ditindak lanjuti (Asfiani, 2020 :1)

Berkenaan dengan tujuan Pendidikan Islam yakni membentuk pribadi muslim seutuhnya, atau disebut juga sebagai insan kamil, Pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah dan Abdullah (hamba Allah). Dalam urainnya disampaikan oleh “ Ataiyah Al Abrasyi yang diikuti oleh Haidar, bahwa tujuan Pendidikan Islam membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan roh ilmiah (*scientific, spirit*) menyiapkan peserta didik dari segi professional dan mempersiapkan mencari rezeki. (Dalay, 2014:16)

Namun sebagaimana diketahui saat ini, degradasi moral tidak lagi terelakkan, banyak kasus yang tidak diinginkan terjadi di Indonesia yang ini semua menggambarkan betapa merosotnya karakter akhlak mulia dari Sebagian masyarakatnya. Sebut saja kasus kekerasan seksual yang sering terjadi belakangan ini, adanya oknum pejabat yang melakukan praktek korupsi, ditambah pula dengan deretan kasus kekerasan antar pelajar, perundungan atau *bullying*, bahkan bisa saling membunuh, mulai siswa membunuh siswa, hingga siswa membunuh guru. Sederet kasus-kasus tersebut menjadi Gambaran rendahnya akhlak generasi saat ini yang jauh dari tujuan Pendidikan Islam, dari banyaknya kasus-kasus yang terjadi menunjukkan merosotnya karakter bangsa, yang tentunya dapat menghambat dalam mewujudkan cita-cita bangsa menuju Masyarakat adil, Makmur dan Sejahtera.

Maju mundurnya suatu bangsa bergantung pada karakter atau akhlak suatu bangsa, sehingga seorang penyair terkenal Ahmad Syauqi mengatakan “bahwa bangsa ini hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula”. (Mansur, 2003)

Pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual. Salah satu cara memperoleh kekuatan spiritual adalah melalui Pendidikan Agama Islam. (Abdul Majid, 2005:135).

Yang diinginkan dari pendidikan agama dalam hal ini tentu bukan pengajaran agama yang diberikan oleh guru di kelas, melainkan penanaman jiwa agama yang dimulai sejak kecil, dengan cara membiasakan anak terhadap sifat dan budi pekerti yang baik. (Zakiyat Daradjat,1983:113). Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah saat ini diharapkan tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja akan tetapi juga perlu adanya semacam internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa. Sehingga nilai-nilai agama tidak hanya sebatas pengetahuan kognitif, melainkan menjadi karakter dan nilai-nilai yang tertanam dalam diri siswa.

Secara teori, internalisasi berarti penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. (Chaplin Chaplin, 2005:256). Menurut Reber, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. (

Rohmat Mulyana, 2004:21). Internalisasi juga dapat diartikan sebagai upaya yang memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga menjadi miliknya. (Fuad Ihsan, 1997:155).

Internalisasi sendiri merupakan unsur penting dalam pendidikan Islam. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Beliau mendefinisikan pendidikan sebagai pengenalan dan pengakuan, yang secara berangsur-angsur ditanamkan di dalam diri manusia, mengenai tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu ke dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan kedudukan Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian. (S.M.N. Al-Attas, 1994).

Di Indonesia, salah satu lembaga yang memberikan porsi Pendidikan Agama Islam relatif besar adalah madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang menjadi wadah dalam mengembangkan pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan waktu dan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah lebih banyak porsinya dibandingkan di sekolah umum. (Faridah Alawiyah, 2014:1). Maka, dengan porsi waktu dan materi yang lebih banyak tersebut madrasah diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran PAI yang efektif dan efisien.

Pendekatan yang dapat dilakukan kepada peserta didik adalah dengan membuat peserta didik dekat dengan al-Qur'an, salah satunya adalah dengan program Tahfidz Qur'an yakni dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, juga diyakini sebagai sebuah upaya pembentukan karakter Islam. Adanya

proses pelaksanaan program Tahfidz Qur'an, peserta didik senantiasa bersama al-Qur'an, selalu membaca Al-Qur'an, dan diharapkan akan terbentuk karakter-karakter mulia, karakter yang bersumber dari Al-Qur'an seperti; istiqomah, rajin, disiplin, jujur, suci, bersih dan lain-lain.

Salah satu madrasah yang menerapkan program Tahfidz Qur'an adalah MI AL- FATTAH Dukutalit Juwana Pati. Hal ini terlihat dari visi yang dicanangkan, yaitu: Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, serta unggul dalam prestasi. Yang menarik MI AL- FATTAH Dukutalit Juwana Pati adalah karena masih dalam satu lingkup Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an AL FATTAH yang terkenal sebagai lembaga yang fokus dalam pembentukan karakter Islami. Karena masih satu lingkup, maka guru-guru dari MI AL- FATTAH Dukutalit Juwana Pati sebagian besar merupakan alumni-alumni pesantren (kemudian melanjutkan ke perguruan-perguruan tinggi), yang tentu telah mendapatkan pendidikan kedisiplinan dan penanaman karakter dari pondok pesantren.

Dengan lingkungan pondok yang memuat banyak nilai-nilai keagamaan, disertai dengan tenaga pendidik yang paham dan menjiwai nilai-nilai keagamaan, internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat terwujud secara lebih maksimal. Selain itu, dengan lingkungan pendidikan dan SDM tersebut, MI AL- FATTAH Dukutalit Juwana Pati memiliki peluang besar dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Qur’an pada MI AL- FATAH Dukuhlit Juwana Pati”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Rumusan dan konsep Pendidikan karakter melalui program Tahfidz Qur’an pada MI AL- FATAH Dukuhlit Juwana Pati .
2. Bentuk proses internalisasi Pendidikan karakter melalui program Tahfidz Qur’an.
3. Strategi Pendidikan karakter yang tepat melalui program Tahfidz Qur’an.
4. Pengaruh implikasi Pendidikan karakter melalui program Tahfidz
5. Pendidikan kebanyakan hanya berpusat pada kecerdasan kognitif, sehingga melupakan kecerdasan spiritual.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Pendidikan karakter melalui program Tahfidz Qur’an pada MI AL- FATAH Dukuhlit Juwana Pati?
2. Bagaimana proses internalisasi Pendidikan karakter melalui program Tahfidz Qur’an pada MI AL- FATAH Dukuhlit Juwana Pati?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan program Tahfidz Qur'an pada MI AL- FATTAH Dukutalit Juwana Pati??

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan konsep Pendidikan karakter melalui program Tahfidz Qur'an pada MI AL- FATTAH Dukutalit Juwana Pati.
2. Mendeskripsikan dampak dari internalisasi Pendidikan karakter melalui program Tahfidz Qur'an pada MI AL- FATTAH Dukutalit Juwana Pati.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan program Tahfidz Qur'an pada MI AL- FATTAH Dukutalit Juwana Pati.

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tercapai maka hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji tentang proses internalisasi program Tahfidz Qur'an pada MI AL- FATTAH Dukutalit Juwana Pati, sehingga mampu menjadi referensi dan sumber acuan tentang cara menginternalisasikan program thfidz Qur'an, serta sebagai bahan evaluasi bagi pihak-pihak terkait yang berwenang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Referensi untuk dijadikan evaluasi pembelajaran dan memperkaya wawasan tentang metode dalam menginternalisasikan pendidikan karakter pada peserta didik agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Bagi Lembaga

Lembaga dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung proses pembelajaran dan peningkatan kecerdasan spiritual berupa internalisasi Pendidikan karakter terhadap peserta didik.

c. Bagi peneliti lain

Referensi untuk dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memberikan pemahaman dan Batasan yang jelas dalam penelitian ini agar kajian yang diinginkan peneliti bisa terfokus, Adapun istilah -istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Teori Internalisasi

Internalisasi menurut (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Dalam penelitian ini yang peneliti maksud internalisasi adalah penanaman dan penghayatan nilai-nilai Pendidikan karakter berbasis al-

Qur'an melalui program tahfidz Qur'an untuk mewujudkan generasi yang Qur'ani.

2. Pendidikan Karakter

Yang dimaksud Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan pembinaan yang mengedepankan esensi terhadap moral dan akhlak dalam pembentukan pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang didapatkan dari proses Pendidikan program Tahfidz Qur'an.

Pendidikan karakter dan Pendidikan akhlak memiliki kesamaan yaitu untuk menjadikan manusia lebih baik. Pendidikan karakter bersumber pada nilai-nilai kebaikan universal (nilai-nilai kehidupan yang baik atau buruknya diakui oleh seluruh umat manusia). Dan pada dasarnya ajaran Islam adalah agama yang mengandung nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh seluruh umat manusia. (Muflihah, 2019:10)

Adapun indikator-indikator Pendidikan karakter adalah tentang pembinaan karakter kedisiplinan, kemandirian, karakter, religius pada siswa, kebersihan, yang diharapkan dapat peneliti temukan saat melaksanakan penelitian.

3. Program tahfidz Qur'an

Program tahfidz Qur'an adalah suatu penyelenggaraan Pendidikan menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik pada madrasah yang diprogramkan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati .

Adapun indikator program Tahfidz Qur'an yang dimaksud adalah berupa kegiatan-kegiatan di madrasah yakni, mengaji, menghafalkan ayat-

ayat Al-Qur'an, ziyadah yaitu menambah hafalan baru, muroja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan, kegiatan tilawah, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan program Tahfidz.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang hendak dibahas, maka penulisan sistematika dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, pada bab ini menjelaskan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, di bab ini penulis akan menjelaskan tentang kajian Pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, telaah kepustakaan yang meliputi pembahasan mengenai konsep Pendidikan karakter berbasis Al-qur'an, program Tahfidz Al-qur'an, dan kebijakan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah AL-Fattah Dukutalit juwana Pati, juga dibahas tentang kerangka pikir dalam penelitian ini.

Bab Ketiga, di bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab Keempat, di bab ini akan menjelaskan hasil penelitian, proses internalisasi Pendidikan melalui program tahfidz, konsep Pendidikan karakter

melalui program tahfidz, Strategi Pendidikan karakter melalui program Tahfidz, internalisasi program tahfidz dalam Pendidikan karakter siswa, temuan hasil penelitian, dan analisis pembahasan.

Bab kelima, di bab ini akan menjelaskan Kesimpulan, implikasi penelitian serta saran dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penulis belum menemukan kajian yang spesifik mengenai konsep internalisasi Pendidikan karakter melalui program tahfidz Qur'an, serta proses internalisasi Pendidikan karakter, sehingga penulis akan mengangkat kajian penelitian yang berhubungan dengan rumusan, bentuk, strategi serta implikasi yang timbul dalam internalisasi Pendidikan karakter melalui program tahfidz Qur'an.

Ada beberapa peneliti yang telah mengangkat penelitian yang berhubungan dengan pembentukan karakter, misalnya ; Muhammad Nurhadi pada 2015 telah mengkaji penelitian mengenai pembentukan karakter. Judul penelitian (karya tesis) yang dia angkat berjudul *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*. Menurut dia , menurut dia Pendidikan tidak hanya mentrasfer pengetahuan belaka, namun juga sebagai pembentukan karakter relegius yang beretika melalui transfer nilai (transfer of value). Dia juga mengungkapkan, Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebuah informasi dan ketrampilan saja, namun juga perlu mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berakhlak baik. Sehingga tujuan Pendidikan ini dapat membentuk karakter baik, relegius. Satu Upaya yang dapat dilakukan menurut dia adalah dengan proses pembiasaan, intensif yang baik melalui tahfidzul Qur'an.

Berbeda dengan M.Nurhadi, penelitian milik Uyunun Nashoihatid Diniyah pada 2016 lalu dengan judul *penanaman Karakter Disiplin Santri dalam peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Study Multikusus Pondok Pesantren tahfidz Al-Qur'an An-Nuriyyah Kebonsari Sukun dan Ha'iah Tahfidzul Qur'an Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. (diniyyah, 2016) Kajian penelitiannya, lebih pada karakter yang spesifik yakni

kedisiplinan, sebagai wujud dari Pendidikan karakter. Menurut Uyunun lingkungan menjadi factor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin. Dalam pembentukan karakter tersebut diperlukan lingkungan yang baik guna menunjang tumbuh dan berkembangnya nilai kedisiplinan. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis strategi, pola serta kualitas santri dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren an-Nuriyyah dan HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan rancangan study multikasus. Penelitian tersebut membuahkan hasil yakni, pertama terkait dengan strategi pembentukan kedisiplinan di ponpes An-Nuriyyah dengan menerapkan pendekatan tauladan, perjanjian, sanjungan dan pendekatan cerita sebagai sumber motivasi bagi santri, sedangkan di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah pendekatan system, hak dan kewajiban serta pendekatan emosional. Kedua, pola pembentukan karakter memiliki perbedaan di ponpes, pendekatan oraritarian karena santri masih berusia remaja, sementara di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pola demokratis karena mahasiswa berada pada usia dewasa. Ketiga, kualitas hafalan lebih baik santri an-Nuriyyah di banding HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga penanaman kedisiplinan yang diterapkan berbeda.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Internalisasi

Istilah internalisasi sejatinya telah digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan bahkan biologi dan ekonomi. Istilah tersebut digunakan untuk menunjukkan proses transformasi (refleksi, transisi) peristiwa, proses, dan penampakan eksternal menjadi peristiwa internal. Konsep internalisasi mempunyai sejarah yang panjang dan telah berkali-kali mengalami perubahan isi dan status. Ide internalisasi telah diterapkan pada bidang-bidang seperti psikoanalisis dan aliran sosiologi, epistemologi

genetik dan teori budaya-sejarah, dan masih banyak lagi. Karena pertama kali muncul sebagai metafora yang jelas dan telah menarik perhatian terus-menerus dari para sarjana selama beberapa dekade, maka tidak mengherankan jika penulis berbeda (termasuk tokoh terkemuka seperti Aronfreed 1968; Baldwin 1911; Bandura 1986; Freud 1937; Janet 1935; Piaget 1974; dkk.) telah menyarankan arti yang berbeda untuk istilah tersebut. (Norbert M. Seel, 2012: 1628).

Internalisasi berasal dari kata *intern* yang berarti dapat dimaknai sebagai proses menjadikan sesuatu menjadi internal, dengan makna yang lebih spesifik dalam berbagai bidang. (Wallis, Kenneth C. and James L. Poulton, 2001). *Internalize* didefinisikan Kamus Oxford sebagai "*make (attitudes or behavior) part of one's nature by learning or unconscious assimilation: people learn gender stereotypes and internalize them.*" (Wallis, Kenneth C. and James L. Poulton, 2001). Melalui internalisasi, individu menerima seperangkat norma dan nilai yang ditetapkan oleh individu, kelompok, atau masyarakat lain secara keseluruhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.

Internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. (Mulyana, 21). Menurut Ihsan, internalisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga menjadi miliknya. (Ihsan, 155).

Konsep internalisasi adalah salah satu tonggak utama dalam teori pembangunan sejarah kebudayaan dari seorang Psikolog Rusia Lev Vygotsky (1896–1934). Ia menganggap proses internalisasi sebagai penggabungan alat budaya ke dalam proses mental subjek. Proses mediasi mewakili perbedaan besar dan krusial antara aktivitas mental

manusia dan hewan: Sebagai hasil dari mediasi budaya, aktivitas mental manusia menjadi (atau setidaknya bisa menjadi) sukarela.

John Finley Scott menggambarkan bahwa internalisasi sebagai metafora di mana sesuatu (ide, konsep, tindakan) bergerak dari luar pikiran atau kepribadian ke suatu tempat di dalamnya. Struktur dan kejadian di masyarakat membentuk batin seseorang atau bisa juga sebaliknya. (Scott, John (1971)).

2. Proses Internalisasi

Proses internalisasi dapat melalui berbagai tahapan atau metode. Beberapa ahli mengatakan bahwa internalisasi merupakan dunia afektif potensial yang terjadi setelah melalui tahapan penerimaan, pemahaman, penanggapan, dan penilaian. Internalisasi nilai, sebagaimana mengajarkan nilai, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: orientasi/informasi, pemberian contoh dan keteladanan, praktik pembiasaan atau latihan, refleksi dan penguatan. (Abdul Aziz Bin Mustamin and Bevo Wahono, January 31, 2020: 78).

Proses internalisasi dimulai dengan individu memahami apa itu norma-norma. Kemudian individu tersebut melalui proses memahami mengapa norma-norma itu bernilai atau masuk akal. Hingga akhirnya mereka menerima norma tersebut sebagai sudut pandangnya sendiri. (Scott, John (1971)). Nilai yang terinternalisasi dapat dikatakan sebagai bagian dari kepribadian seseorang dan dapat ditunjukkan melalui tindakan moralnya. (Mead, George, 1934).

Menurut Muhaimin, proses internalisasi memiliki 3 tahapan: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Tahap transformasi nilai merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai baik dan buruk. Tahap transaksi nilai adalah tahap di mana pendidikan nilai melalui komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik. Adapun

tahap transinternalisasi adalah tahap yang tidak hanya dilakukan komunikasi verbal tetapi juga termasuk sikap mental dan kepribadian. Di sinilah komunikasi kepribadian berperan aktif. (Muhaimin, 1996: 153).

Semisal dengan itu, Simon mengungkapkan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai dapat dilakukan dengan empat pendekatan: pendekatan penanaman moral, pendekatan transmisi nilai, pendekatan keteladanan, dan pendekatan klarifikasi nilai.

Lebih sederhana, Lev Vygotsky menjelaskan tiga tahapan internalisasi:(Vygotsky, Lev 1978: 55–56). *Pertama*, suatu operasi yang awalnya mewakili aktivitas eksternal, direkonstruksi, dan mulai terjadi secara internal. *Kedua*, proses interpersonal diubah menjadi proses intrapersonal. *Ketiga*, transformasi proses interpersonal menjadi proses intrapersonal merupakan hasil serangkaian peristiwa perkembangan yang panjang.

Piotr Galperin, seorang psikolog Rusia juga, memiliki gagasannya sendiri. Ia mengenalkan enam tahap internalisasi sebagai landasan dasar dalam proses pembelajaran: (1) Terwujudnya landasan motivasi tindakan; (2) pembentukan landasan orientasi tindakan; (3) pembentukan bentuk material dari tindakan; (4) Formasi bentuk tindakan verbal yang disosialisasikan secara eksternal; (5) Pembentukan bentuk verbal internal tindakan; (6) pembentukan mental tindakan, perubahan akhir, otomatisasi, dan sinkronisasi tindakan.(Galperin, P. I. 1992:60–80).

3. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, tidak dapat dilihat, diraba, atau dirasakan dan tidak terbatas ruang lingkupnya. Lantaran keabstrakan dari nilai sehingga dalam pengertian pun terdapat beragam definisi. Zakiyat Darajat misalnya, ia mendefinisikan nilai sebagai seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu jati diri yang memberi pola khusus pada pola pikir, perasaan, pergaulan, atau perilaku.(Lukman Lukman and Nurjannah Nurjannah, 2019).

Nilai-nilai keagamaan tidak hanya terdapat pada seseorang saat melakukan perilaku ritual atau beribadah, melainkan juga terdapat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Nurcholish Madjid, nilai-nilai keagamaan adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu nilai aqidah, syari'ah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kehidupan hidup di dunia dan akhirat.

Aqidah adalah aspek keyakinan yang berhubungan dengan keimanan dan ketauhidan. Keimanan tersebut merupakan perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati dan mendatangkan ketentraman jiwa. Nilai Aqidah dibangun atas pokok-pokok kepercayaan terhadap 6 hal yang lazim disebut rukun iman. Setelah nilai aqidah tertanam kokoh dengan sifat tauhid yang hakiki maka di atas pondasi tersebut dibangun pilar berupa nilai syari'ah. Nilai syari'ah adalah aspek ritual yang berhubungan dengan serangkaian ibadah dan aturan yang mengatur kehidupan *hablumminallah dan hablumminannas*. Muslim yang baik adalah orang yang memiliki aqidah yang kuat dan mampu mendorongnya unruk melaksanakan syari'ah, sehingga tergambar akhlak yang terpuji. Nilai akhlak merupakan aspek perilaku yang berhubungan dengan perangai, tingkah laku, budi pekerti dan tabi'at. Akhlak menekankan pada kualitas dari perbuatan. (Asma'un Sahlan, 2009: 69-72).

Apabila nilai-nilai keagamaan tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh jiwa yang religius. Jiwa yang religius merupakan suatu kekuatan batin yang bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur kehidupan manusia. (Asma'un Sahlan, 2009:72) Seluruh keruntutan dan keteraturan jiwa tersebutlah yang dapat diidentifikasi sebagai kecerdasan spiritual.

4. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan

Nurcholish Madjid dalam bukunya *Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, menyebutkan ada beberapa proses untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada siswa, yaitu:(Nurcholish Madjid, , Jakarta: 2000: hlm. 98-100).

1. Pendekatan indoktrinasi, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menanamkan (mendoktrinkan) nilai-nilai keagamaan pada anak. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan *brainwashing*, di mana guru mengenalkan nilai-nilai keagamaan yang harus diterima oleh siswa tanpa harus dipertanyakan.
2. Pendekatan *moral reasoning*. Yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai pada anak melalui alasan-alasan logis, sehingga anak dapat menentukan pilihannya dengan tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penyajian dilema moral, di mana siswa dihadapkan dengan isu-isu moral yang bersifat kontradiktif. Penyajian seperti ini dapat dibangun melalui diskusi kelas atau diskusi kelompok.
3. Pendekatan *forecasting consequence*. Pendekatan ini digunakan oleh guru dengan maksud agar siswa dapat mendapatkan kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan. Guru dapat melakukan penyajian kasus-kasus moral nilai yang terjadi di masyarakat. Kemudian guru menuntun siswa untuk menemukan nilai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah. Guru kemudian mengajak siswa untuk membandingkan nilai yang terjadi di masyarakat dengan nilai yang seharusnya. Setelah dibandingkan, maka siswa diajak untuk menerka apa konsekuensi yang akan terjadi pada pemilihan dan penerapan nilai tersebut.
4. Pendekatan klasifikasi nilai. Pendekatan ini digunakan guru untuk mengajak siswa menemukan tindakan-tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai (baik positif atau

negatif). Kemudian guru membimbing siswa untuk menemukan nilai-nilai yang seharusnya.

5. Pendekatan *ibrah* dan *amtsal*. Pendekatan ini menggunakan kisah-kisah dan perumpamaan dalam suatu peristiwa, baik yang sudah terjadi maupun yang belum, untuk menuntun siswa menemukan nilai-nilai.

Sementara menurut Asma'un Sahlan, pendekatan yang dapat dilakukan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah adalah sebagai berikut : (Asma'un Sahlan, 2009: 25).

1. Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan.
2. Pengalaman, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikan dan merasakan hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan.
3. Pembiasaan, memberikan kesempatan peserta didik untuk berperilaku baik sesuai ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
4. Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan duniawi.
5. Emosional, upaya menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Fungsional, menyajikan semua materi pokok dan manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
7. Keteladanan, menjadikan guru dan orangtua sebagai figur manusia beragama bagi peserta didik.

5. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah berasal dari kata Latin yaitu *educare*. Kata *educare* dalam Bahasa Latin memiliki arti melatih atau menjinakkan dan menyuburkan. Jadi, Pendidikan merupakan sebuah proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata. (Sofyan Tsauri, 2015:2)

Dalam Bahasa Arab, Pendidikan disebut dengan kata “tarbiyah” yang diambil dari dasar kata rabba – yadrabbu – tarbiyah yang bermakna memelihara, mengurus, merawat dan mendidik. (Mahmud Yunus, 1990;136) Sedangkan dalam Bahasa Yunani, Pendidikan disebut dengan paedagogik, yaitu ilmu menuntun anak. Secara terperinci pengertian Pendidikan dapat dipahami mengandung makna taklim atau tadrīs yang bermakna memberikan Pelajaran, tadrīs yaitu memberikan pelatihan atau melatih dan ta’dīb mengajarkan karakter atau menanamkan akhlak mulia. (R.Siti Pupu Fauziyah dan Marten Roestamy, 2020:12)

Sedangkan pada KBBI menyebutkan Pendidikan berasal dari kata “didik” (mendidik), yaitu, memelihara dan memberi Latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. (R.Siti Pupu Fauziyah dan Marten Roestamy, 2020:12)

Pendidikan dalam pandangan John Dewey merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir maupun daya perasaan menuju ke arah tabiat manusia. (John Dewey, 1916:383), menurut Eko, Pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang membuat seseorang disebut makhluk berakal. Karena Pendidikan adalah kebutuhan pokok dan primer. (Eko Prasetyo, 2006:204) sedangkan menurut Ihsan Handayani, Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual, dan jasmani oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diharapkan agar semua aktivitasnya sesuai dengan tujuan akhir hidupnya. (Hamdani, 2007:28)

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak Pendidikan Indonesia mengartikan Pendidikan sebagai daya Upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya. (R.Siti Pupu Fauziah dan Marten Roestamy, 2020:13)

Secara Bahasa karakter berasal dari Bahasa latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.(Em Zul fajr, ratu Aprlia, 422) Dengan kata lain dapat dipahami karakter berarti sifat dasar, kepribadian, tingkah laku atau perilaku dan kebiasaan yang berpola.

Karakter adalah sifat atau ciri yang dimiliki oleh seseorang, karakter (character) semakna dengan *disposition*, dan moral *constitution*. Karakter juga semakna dengan akhlak, yang berarti budi pekerti, etika dan moral (Muhaimin, 2005:262)

Menurut Karen E. Bohlin, mulanya pembentukan karakter diartikan seperti mengukur di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Perkembangan selanjutnya, pengertian karakter memiliki pengertian sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki Masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. (Mukarromah, 2006:11)

Karakter diartikan oleh Bukhori sebagai sifat manusia pada umumnya yang memiliki banyak sifat tergantung dari factor kehidupannya sendiri. Sedangkan Majid dan Andayani menyebutkan karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. (Tsauri, 2015:43)

Pandangan Zubaidi, karakter juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identic dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang

tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga Masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. (Tsauri, 2005:44)

Aristoteles menyebutkan pengertian karakter yang baik adalah kehidupan berkepribadian baik dan penuh Kebajikan, berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Karakter terdiri dari tiga bentuk perilaku yang saling berkaitan yaitu tahu arti kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik. Ketika substansi dan proses psikologis tersebut bermuara pada kehidupan moral dan kematangan moral individu. Dengan kata lain, karakter dapat dimaknai sebagai kualitas pribadi yang baik. (Mukarromah, 2016:12)

Makna-makna karakter tersebut sesuai dengan misi Nabi Muhammad saw di dunia adalah menyempurnakan akhlak:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Terjemah :

Dari Abu Hurairah r.a telah berkata, telah bersabda Rasulullah Saw “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR Baihaqi). (al-Bukhori, 200:273)

Pendapat lain dikemukakan Hurlock mengungkapkan karakter terhadap pada kepribadian. Menurutnya, karakter berhubungan dengan tingkah laku yang diatur oleh Upaya keinginan. Dengan demikian hati Nurani adalah unsur esensial dari karakter. (Mukarromah, 2016:12)

Dalam perspektif Pendidikan karakter adalah peranan Pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah Upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap dan kepribadian. (Tsauri, 2005:43)

Pendidikan karakter adalah sebuah proses belajar yang menyenangkan dan menantang, dapat membangun manusia secara utuh (manusia holistic) dengan seluruh dimensinya berkembang secaraimbang dan optimal. (Setyowati, 2019:6)

Berbicara karakter kerap dihubungkan dengan akhlak, adab, moral, dan nilai. Apakah kesemuanya merupakan bagian dari karakter? Dalam hal ini terdapat beberapa penjelasan mengenai beberapa kata diatas. *Pertama*, akhlak merupakan bangunan jiwa yang bersumber darinya perilaku sopan santun tanpa pemikiran berupa perilaku baik (akhlak baik) maupun buruk (akhlak tercela). (Setyowati, 2019:7) dengan kata lain, istilah akhlak merupakan sesuatu yang sudah ada dalam diri manusia, tinggal bagaimana mengelolanya. Di sinilah fungsi Pendidikan yang di pahami sebagai usaha membentuk agar akhlak manusia menjadi baik.

Kedua, adab diartikan sebagai pembelajaran atau mu'taddib sebagai pendidik, tidak hanya di bidang hadis dan agama, namun juga mencakup puisi, linguistic, pidato, dongeng dan kesastraan pada umumnya. Jadi, adab adalah pengetahuan tentang sesuatu yang dapat mengeluarkan segenap kesalahan dan kekeliruan secara umum meliputi kesalahan ucapan, perkataan, perilaku, Tindakan dan moral. Ketiga, moral adalah pengetahuan terhadap hal baik buruk. Pendidikan moral dilakukan untuk mengejar etika dan cenderung pada penyampaian nilai benar dan salah. Sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung dirancang oleh otak. (Setyowati, 2019:8)

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari Pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan kebiasaan baik saja tetapi menjadi juga mengajarkan tentang pemahaman, mampu merasakan dan melakukan sesuatu kebaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan, Pendidikan karakter sama dengan Pendidikan akhlak. Karena Pendidikan akhlak adalah dari Pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak sempurna adalah tujuan dari Pendidikan. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa tujuan Pendidikan Islam secara umum terbagi menjadi dua, pertama tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada kedekatan kepada Allah Swt dan kedua kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat. (Setyowati, 2019:9)

Berkaitan dengan hal tersebut, basis Pendidikan karakter dilaksanakan dalam proses Pendidikan, menurut Khan ada empat. Pertama, Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang bersumber dari wahyu tuhan. Kedua, Pendidikan karakter berbasis nilai budaya. Ketiga, Pendidikan karakter berbasis lingkungan. Keempat, Pendidikan karakter berbasis potensi diri. (Tsauri, 2015:84) Berdasarkan empat hal tersebut, nilai agama menjadi basis yang sangat penting sebagaimana sejalan dengan falsafah Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai Upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik menjadi insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Ynag Maha Esa, diri sendiri, sesame, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna. Penanaman nilai pada warga sekolah maknanya bahwa Pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi

juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik disekolah harus terlibat dalam Pendidikan karakter. (Irjus Indrawan, 2020:38)

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam Sejarah Rasulullah Saw, menegaskan misi utamanya dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik. (Tsauri, 2015:88)

Martin Luther menyebutkan *intelligence plus character, that is the true aim of education* Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari Pendidikan. Selain itu Pendidikan karakter memiliki tujuan lainnya yakni (Tsauri, 2015:19)

- 1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku Masyarakat yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
- 4) Agar manusia menjadi baik dan terbiasa kepada yang baik.
- 5) Melahirkan tingkah laku sebagai suatu tabiat agar perbuatan yang timbul dari akhlak baik dapat dirasakan sebagai kenikmatan.
- 6) Melakukan perbuatan baik.
- 7) Berinteraksi dengan Allah Swt dan sesama makhluk lainya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.

7. Metode Pendidikan Karakter

Bila Pendidikan karakter memiliki persamaan dengan Pendidikan akhlak al-Ghazali menawarkan metode yang dapat digunakan dalam menjalankannya. Yakni metode *mujahadah* dan *riyadah* (menahan diri dan melatih diri), metode pergaulan, dan metode koreksi diri. (Setyowati, 2019:9)

1. Metode *mujahadah* dan *riyadah* (menahan diri dan melatih diri).

Metode ini mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak yang dicari. Misalnya seseorang memiliki akhlak takabur maka dia harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan tawadlu dalam waktu yang lama. Melakukannya harus dengan paksaan terlebih dahulu sehingga lama kelamaan menjadi akhlak dan tabiat, kemudian meringankan perbuatan tersebut dilakukannya. Jadi metode ini dikuatkan juga dengan niat, Tindakan, pembiasaan dan paksaan diri sampai terbentuk akhlak.

2. Metode pergaulan yang baik

Metode ini adalah menyaksikan orang-orang yang memiliki perbuatan-perbuatan yang baik dan bergaul dengan mereka, karena tabiat manusia itu mencuri dari tabiat buruk. Dalam pengajaran, pendidik harus selalu mengawasi dan menjaga anak didik serta menciptakan lingkungan dengan aktifitas yang baik bagi anak didik sehingga anak didik terbiasa dengan pergaulan yang baik agar anak didik mempunyai akhlak yang baik.

3. Metode koreksi diri

Metode ini dengan melihat catatan diri sendiri kemudihan mengubahnya menjadi kebaikan. Ada empat hal yang harus dilakukan (1) duduk berkumpul di samping guru yang pandai dan melihat pada kekurangan diri, (2) mencari teman yang benar, (3) mampu mengambil faedah untuk mengetahui kekurangan dirinya, (4) mau berkumpul dengan orang lain dan setiap ada yang bisa dilihat dari perbuatan tercela, di antara orang banyak hendaknya dicari pada dirinya sendiri dan diumpamakan untuk dirinya sendiri.

Metode Pendidikan idealnya dapat memenuhi syarat yang harus diperhatikan oleh guru yakni : (Tsauri, 2015:24)

1. Membangkitkan motivasi, minat, gairah belajar peserta didik.

2. Merangsang keinginan peserta didik agar belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan hasil karyanya.
4. Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
5. Mendidik peserta didik dalam Teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.
6. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

8. Al-Qur'an sebagai Media Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaannya, tujuan pendidikan karakter dapat dicapai bila Pendidikan karakter dilakukan secara benar dengan menggunakan media yang tepat. (Tsauri, 2015:90)

Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter melalui Pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas seperti membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap Lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Sehingga Masyarakat, akan menyaksikan berbagai macam perbaikan yang terjadi di lingkungan sekolah dan kerusakan moral yang mewarnai segala aspek kehidupan semakin berkurang. (Doni Kusuma A.,2007;116)

Menurut Mulyasa, Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, diantaranya model pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan Pendidikan karakter setidaknya ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan. 18 nilai tersebut adalah ;

- 1) Relegius,
- 2) Jujur,
- 3) Demokratis,
- 4) Disiplin,
- 5) Kerja keras,
- 6) Kreatif,
- 7) Mandiri,
- 8) Toleransi,
- 9) Rasa ingin tahu,
- 10) Semangat kebangsaan,
- 11) Cinta tanah air,
- 12) Menghargai prestasi,
- 13) Bersahabat/ komunikatif,
- 14) Cinta damai,
- 15) Gemar membaca,
- 16) Peduli lingkungan,
- 17) Peduli sosial, dan
- 18) Tanggung jawab.



Maka pentingnya Pendidikan karakter sejatinya memberikan motivasi serta pencerahan bagi pemerintah, para pendidik, insan akademik, serta stakeholder. Pendidikan pada umumnya untuk segera sadar dan bangkit berupaya mencari Solusi agar Pendidikan karakter ini dapat diimplemmentasikan dengan segera di sekolah maupun rumah. (Mulyasa, 2012:47)

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan. Sementara ayat (2) menyatakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu

system Pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (Zulfitria, 2021:30)

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya dimuka bumi adalah membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia.

Manusia berkarakter atau berakhlak mulia dalam ajaran Islam adalah orang yang dipuji Allah Swt dan ditinggikan derajatnya sekaligus akan menjadi orang yang sukses, sehat, dan Bahagia hidupnya, sebagaimana firman Allah Swt Q.S Al-Mujadalah :58(11);

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ)

(المجادلة:58:11)

Terjemahnya : ... Niscaya Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah : 58:11)

Di sekolah, Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, pencegahan dan penanaman nilai-nilai. Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Al-Qur'an adalah menulis, membaca, dan menghafal ayat-ayat pendek dan ayat-ayat pilihan serta mencontohkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sekaligus melatih dan membiasakan membaca Al-qur'an kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghidupkan dan menyuburkan semangat Pendidikan Al-Qur'an diperlukan Kerjasama yang terpadu secara berkelanjutan antar sekolah, rumah tangga, dan Masyarakat. (ZulFitria, 2021:32)

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI), yang merupakan mata Pelajaran wajib diberikan sejak Taman Kanak-Kanak (TK). Di dalam Masyarakat ditemukan dan dilaksanakan Pendidikan Agama Islam nonformal seperti

adanya TPA/TPSA dan MDA/MDW dan MDU yang ada disetiap masjid, mushala, dan pondok Al-Qur'an setiap kecamatan. Bagi orang dewasa, Pendidikan Al-Qur'an dilakukan melalui majlis taklim dan pengajian Al-Qur'an dalam berbagai bentuk kelompok Tahsin, tadarus Al-Qur'an, tafsir Al-qur'an dan lainnya, (Rajak, 1993:107)

Hal-hal seperti yang dijelaskan di atas setidaknya memiliki manfaat yaitu, pertama tercegahnya masalah kenakalan remaja, kedua dapat menyempurnakan Pendidikan agama di sekolah, ketiga meningkatkan kesadaran siswa akan kebutuhan terhadap pembinaan keagamaan dan rasa memiliki kegiatan keagamaan khususnya tentang Al-qur'an, keempat membuka lapangan kerja bagi alumni atau orang yang berkewajiban memberikan ilmunya. (Muhaimin, 2003:127)

Abul A'la al-Maududi mengemukakan beberapa pedoman untuk mengkaji Al-Qur'an yaitu : (1) bacalah Al-Qur'an dengan pikiran yang terbebas dan bias bayangan lain; (2) bacalah Al-Qur'an lebih dari satu kali, sehingga mendapatkan pandangan yang shohih; (3) catat pertanyaan yang muncul; (4) sementara anda membaca, carilah perintah Al-Qur'an yang sudah anda tangkap dan rasakan; (5) sesudah membaca pertama kali, segera lakukan pembacaan yang semakin rinci dan pikirkan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dan (6) jangan lupakan bahwa kunci nyata praktis ajaran Al-Qur'an. (Zulfitria, 2021:33)

Ditegaskan juga bahwa Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari struktur kurikulum pada semua jenjang Pendidikan formal (pasal 6 ayat 1), penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum nasional (pasal 5 ayat3). Pendidikan Al-qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-qur'an. (Zulfitria, 2021:4)

9. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Metode pengajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metodenya harus menyesuaikan dengan factor terkait (tujuan yang diinginkan) agar hasilnya memuaskan. (Aini, 2020:23)

Beberapa metode tersebut adalah sebagai berikut: (Nur'aini, 2020:24-31)

1) Metode ceramah

Yakni dengan cara menyampaikan materi kepada anak didik secara lisan. Metode ini hendaknya mudah dipahami serta dapat menstimulasi pendengar untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan isi ceramah.

2) Metode Iqra'

Metode ini adalah menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari Tingkat paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Metode ini lebih cenderung pada ingatan huruf, sehingga tidak perlu di hafal.

3) Metode Qira'ati

Metode ini peserta didik diajak banyak berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja dan langsung mempraktekkan bacaan tajwidnya.

4) Metode Tilawati

Metode ini mengajarkan Al-Qur'an dengan pendekatan seni agar belajar Al-Qur'an lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan saat belajar.

5) Metode Praktek

Metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung kepada peserta didik sesuai dengan materi. Melalui kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung. Praktek juga merupakan pengalaman Pendidikan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam menstimulasi obyek untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

6) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara agar membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam, pembiasaan merupakan Upaya mendidik yang baik dalam membentuk manusia.

10. Program Tahfidz Al-Qur'an

Pengenalan menghafal Al-Qur'an atau disebut juga tahfidz Al-qur'an merupakan suatu penyelenggaraan Pendidikan menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik, sebagai salah satu program unggulan sekolah-sekolah madrasah baik yang berstatus sekolah/madrasah Negeri maupun swasta. Meskipun pada awalnya program Tahfidz al-Qur'an tidak atau kurang diminati baik oleh pengelola Pendidikan ataupun orang tua dan siswa. Namun, sekarang program tahfidz Al-Qur'an terbukti menjadi salah satu program unggulan sekolah-sekolah. Bahkan dengan menerapkan program tahfidz al-Qur'an, banyak sekolah-sekolah tersebut yang banyak dicari dan diminati. Penelitian ini mengangkat tentang kelebihan-kelebihan dari program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang kemudian menjadi sekolah favorit, sekolah besar dan bahkan program tahfidz Al-Qur'an bisa di munculkan di banner-banner, baliho dan pamflet-pamflet.

11. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Program Tahfidz Al-Qur'an

Para ahli sepakat, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama sejak dulu hingga kini tetap dijaga, di antara yang populer adalah dengan menghafalkannya. Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an sebagai umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan satu Upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnia Al-Qur'an. (Assegaf, 2020:10)

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi juga remaja, bahkan anak-anakpun melakukannya. Bagi orang tua, mempunyai anak seorang

penghafal Al-Qur'an adalah suatu kebanggaan yang luar biasa. Bahkan ada satu stasiun televisi yang khusus menayangkan ajang kebolehan menghafal anak-anak. Hal ini menjadi salah satu factor penunjang maraknya orang tua yang ingin memasukkan anak-anak ke sekolah-sekolah Islam. (Camelia, 2021:12)

Kemunculan program tahfidz dalam tulisan ini khususnya menyoroti kebijakan pemerintah melalui program Tahfidz di madrasah sebagai warna baru di Lembaga Pendidikan Islam modern. Sebab dulu, program Tahfidz hanya ada di pesantren, sekolah khusus tahfidz, dan lainnya. Kiprah Lembaga Pendidikan Islam ini telah mengubah citra Islam dari yang semula orientasinya kepada kepada kepentingan ukhrowi atau pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman semata, kini menyentuh aspek duniawi dan mulai memposisikan bidang sains dan teknologi pada tataran yang strategis. Lebih dari itu, Lembaga Pendidikan Islam ini sangat menonjolkan orientasi Pendidikan yang visible, yakni peningkatan prestasi belajar dan program menghafal Al-Qur'an. (Camelia, 2021:14)

Hal ini menarik untuk diungkap sejauh mana program tahfidz memberikan kebutuhan pelayanan Pendidikan yang bersifat khusus agar kemampuan peserta didik dapat berkembang sampai pada tahap yang diinginkan. Di sisi lain, harus diakui bahwa kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal bila mana didukung oleh sarana Pendidikan dan fasilitas Pendidikan memiliki peran sangat dominan dalam pengembangan berbagai kemampuan intelektual. Sejalan dengan dua aspek tersebut, yakni pengembangan potensi anak berbakat dan misi pencapaian prestasi belajar, maka menarik pula mengungkap sejauh mana strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan melalui program tahfidz. Lebih dari itu, program tahfidz ternyata juga menarik minat Masyarakat. Agaknya tidak berlebihan jika dikaitkan sebagai program unggulan madrasah karena memiliki program tahfidz. Karena tidak dipungkiri program tersebut banyak menyimpan harapan bagi Masyarakat terutama yang hendak menjadi penghafal Al-Qur'an. Dari beberapa isu yang

muncul sebagai latar belakang dalam penelitian ini, peneliti berasumsi banyak hal menarik dan perlu di ungkap dalam menjawab isu program ini, terutama dalam perwujudan generasi Qur'ani yang berkarakter khas untuk menjadi insan kamil.

Sementara itu, untuk desain kegiatan tilawah dan tahfidz pada madrasah diantaranya adalah pertama, pemetaan buta aksara Al-qur'an, kedua pembinaan tilawati dan tahfidzul Qur'an, ketiga pengukuran capaian program melalui musabaqah tilawati tahfidzul Qur'an (MT2Q) madrasah, keempat peningkatan kapasitas pelatih, kelima monitoring dan evaluasi, dan terakhir adalah pelaporan kegiatan. (Dokumen, 2021:7)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif research*). Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena sumber datanya yang digunakan berupa kata-kata dan tindakan. Yang berarti data yang diperoleh diambil langsung dari sumber yang dapat dipercaya dan dilakukan dengan metode yang obyektif. (Azwar, 2018;21) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, sikap, aktifitas sosial, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif (peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi). Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010;60)

Kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. (Sarwono, 2007:193) dalam penelitian ini kompleksitas yang terjadimengarah pada program tahfid yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali fenomena mengenai kegiatan yang berhubungan dengan internalisasi program tahfidz yang akan mengungkap fenomena wujud kegiatan program tahfidz dalam membentuk karakter siswa, implementasi pelaksanaan pada obyek penelitian yang diteliti, dan menelaah nilai-

nilai yang terkandung di dalam program tahfidz. Kesemua hal tersebut nantinya akan digambarkan peneliti melalui bentuk kualitatif deskriptif dengan mengungkap fenomena yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini mencari informasi atau data sebanyak-banyaknya kepada narasumber, dan melihat langsung kegiatan atau pelaksanaan kegiatan program tahfidz dalam pembentukan karakter Qur'ani peserta didik di madrasah.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah terkait manusia dan sosial. (Imam Gunawan, 2016:82)

Menurut Greswell sebagaimana yang dikutip oleh Mudjia, objek kajian study kasus ialah sebuah program, kegiatan, peristiwa, atau proses suatu kejadian, orang atau sekelompok orang dalam kurun waktu tertentu dan peneliti mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. (Mudjia Rahardjo, 2020:3)

Dari penjelasan di atas, karena penelitian yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan program yang dilaksanakan oleh madrasah berdasarkan program mutu madrasah, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Yakni menggali informasi dan data terkait dengan program tahfidz dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ibtidaiyyah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa dan menafsirkan suatu fakta atau gejala yang muncul di lapangan berupa internalisasi Pendidikan karakter melalui program tahfidz Qur'an pada MI AL FATTAH Dukutalit Juwana Pati.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian dimana peneliti memusatkan perhatian pada kasus tertentu secara intensif dan rinci terhadap fenomena yang mencakup persepsi, motivasi, perilaku serta tindakan responden secara keseluruhan.¹ Peneliti mengumpulkan data yang didapat dari lapangan kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan masalah yang diteliti memerlukan eksplorasi dan hasil penelitian ini akan menggambarkan secara jelas internalisasi Pendidikan karakter melalui program tahfidz Qur'an pada MI AL FATTAH Dukualit Juwana Pati.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses tentang sesuatu. (Muslich Anshori dan Sri Iswati, 2009:91). Sedangkan menurut Lofland yang telah dikutip oleh Moleong, sumber data yaitu sumber data yang utama dalam penelitian kuantitatif bisa berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen lainnya. (Lexy J. Moleong, 2008:157)

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh secara langsung oleh peneliti dan peneliti juga memperoleh data-data yang sudah ada. Sumber data dapat peneliti peroleh dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik.

Fokus penelitian di sini adalah terkait pada informan yang penulis gunakan untuk jalannya penelitian sebagai sumber data utama.

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. (Idrus, 2007:61) Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dan sumber informan dari tiga aspek. Pertama terkait dengan subyek penelitian, informan, dan pelaku aktivitas yang sedang diteliti dan memiliki peran dalam penelitian. Kedua terkait

aktivitas yaitu kegiatan yang tengah dan pernah dilakukan si pelaku (poin pertama). Ketiga adalah tempat, yaitu lokasi berlangsungnya aktivitas yang dilakukan pelaku (poin pertama) pada waktu tertentu.

Pelaku aktivitas yaitu: Kepala MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati, sebagai yang menjalankan kebijakan tentang program tahfidz

- a. Pelaku aktivitas yaitu : Kepala MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati selaku yang memberikan kebijakan.
- b. Sistem : program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik yang Qur'ani

1. Data

Data yang digali pada penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data wawancara beberapa informan tentang implementasi budaya religi di sekolah yang meliputi: konsep-konsep pendidikan karakter dalam program tahfidz dalam mewujudkan generasi qurani berdasarkan Keputusan Kepala MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati tentang Petunjuk Teknis Program Tahfidz Qur'an Pada MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati, proses pendidikan karakter dalam program tahfidz dalam mewujudkan generasi qur'ani berdasarkan keputusan Kepala MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati.

MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati, dan penerapan pendidikan karakter dalam program tahfidz dalam mewujudkan generasi qurani berdasarkan Keputusan Kepala MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati tentang Petunjuk Teknis Program Tahfidz Qur'an Pada Madrasah MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati.

b. Data Penunjang

Data penunjang yang dianggap perlu dalam penelitian ini untuk mendukung, memperkuat, dan memperjelas data pokok, yaitu data yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian berupa riwayat berdirinya situs penelitian, rancangan program, dan kegiatan- kegiatan lain yang terkait dengan data penelitian.

2. Sumber Data

Data-data tersebut diperoleh melalui sumber data sebagai berikut :

- a. Informan, yaitu Kepala MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati, guru, dan peserta didik.
- b. Dokumen, yaitu arsip-arsip atau catatan dokumen yang berhubungan dengan data yang dicari dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari seseorang atau masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara, obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan serta pencatatan yang terstruktur terhadap obyek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dalam lingkungan yang disengaja atau situasi alamiah yang sebenarnya.(Abdurrahman dan Muhidin, 2021;85). Sedangkan observasi menurut Moleong, adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. (Moleong, 2005:176).

Proses observasi melibatkan penggunaan semua indera yang relevan untuk mengamati obyek penelitian secara langsung. Meskipun alat visual atau audio

seperti HP, teleskop, handycam bisa menjadi pendukung dalam melakukan pengamatan, namun dalam konstek penelitian kualitatif, media tersebut hanya berperan sebagai alat bantu karena penekanan utama tetap pada pengamatan langsung di lingkungan alamiah tanpa ada upaya rekayasa. Adapun jenis-jenis teknik observasi dalam penelitian yang digunakan yaitu:

a. observasi partisipan

Observasi partisipan yaitu apabila orang yang melakukan observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (observer), dan apabila unsur partisipan sama sekali tidak ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

b. observasi sistematis

observasi sistematis adalah observasi adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, oleh karena itu sering disebut sebagai observasi berkerangka/observasi berstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan untuk mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan, dan peneliti melibatkan diri atau ikut berinteraksi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Subagyo, 2002). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pertukaran pertanyaan dan jawaban secara terstruktur, berfokus pada tujuan penyelidikan.(Hadi, 2017;192). Esterberg yang telah dikutip oleh Sugiono dalam

Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. (Sugiyono, 2009:73)

Wawancara yang peneliti lakukan adalah jenis wawancara tidak terstruktur, yang mana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemberi sumber informasi melalui pertanyaan peneliti utarakan terhadap aktifitas kegiatan pelaksanaan tahfidz qur'an yang sudah berlangsung sedang berlangsung maupun yang akan berlangsung. peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena peneliti ingin menggali informasi yang sedalam-dalamnya informasi-nformasi yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan akan dijelaskan dalam table di bawah ini :

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
	Bagaimana konsep pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui program Tahfidz Qur'an pada MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati?	
	Wawancara Kepala MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati	

	<p>Indikator Kebijakan Kepala Madrasah MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati.</p> <p>- Bentuk/Jenis program tahfidz di madrasah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang melatar belakangi madrasah ini menerapkan program tahfidz ? - Bagaimana langkah/ kebijakan saudara setelah pelaksanaan program tahfidz Qur'an. - Apakah ada petunjuk/panduan pelaksanaan program tahfiz selain petunjuk teknis MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati - Bagaimana upaya saudara dalam menyiapkan tenaga pengajar tahfidz/ ustadz/ustadzahnya. - Bagaimana pembiayaan untuk pengadaan tenaga guru/ ustadz ! - Bagaimana bentuk kerjasama pelaksanaan program tahfidz ini antara pihak madrasah dengan orang tua ! - Fasilitas/sarana apa saja yang disiapkan dalam dalam pelaksanaan program tahfiz ini. - Apa saja bentuk/jenis program tahfidz yang ada di madrasah Anda? - apakah madrasah ini juga membuat panduan sendiri yang diterapkan di madrasah ini ? - Bagaimana teknis penerapan/pelaksanaan program tahfidz di madrasah ini ! - Seperti Apa harapan saudara mengenai program tahfidz qur'an ini? - Apa saja motivasi/kiat/upaya
--	--	--

		madrasah agar program tahfidz ini dapat terlaksana sesuai harapan? /
2	Bagaimana strategi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui program Tahfidz Qur'an pada MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati?	
Wawancara Kepala MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati		
	Indikator Strategi program tahfidz dalam membentuk karakter peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Apa visi dan misi madrasah ini - Bagaimana keterkaitan visi dan misi madrasah dengan program tahfidz? - Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam mewujudkan program tahfidz yang ideal menurut madrasah ini ? - Bagaimana menurut saudara, Apakah program tahfidz qur'an yang dilakukan di madrasah dapat membentuk karakter peserta didik? - Menurut saudara karakter apa saja yang sudah terbentuk dari adanya program tahfidz ini (bagaimana sifat kesabarannya, ulet/tekun/kerajinannya?) - Apakah sebelum siswa akan memulai kegiatan menghafal, mereka melakukan wudhu terlebih dahulu ? - Apakah dia juga selalu berdoa setiap mau menghafal dan setelahnya ? - Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum menghafal Al-Qur'an? - Seperti apa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan program tahfidz di madrasah Anda?
3	Bagaimana implikasi program Tahfidz Qur'an pada MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati?	
Wawancara Kepala MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati		
	Indikator Dampak dari program tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> - Adakah dampak negatif dan positif dari program tahfidz yang Anda laksanakan di madrasah? (seperti apa ?) - Nilai-nilai apa saja yang diharapkan

		<p>dan dari program tahfidz dan nilai apa saja yang sudah terbentuk yang berkaitan dengan karakter peserta didik di madrasah Anda?</p> <p>- Adakah problem/masalah yang timbul dari pelaksanaan kegiatan program tahfidz sehingga menghambat pembentukan karakter peserta didik? (Kendala/ masalah apa saja ?)</p>
	<p>Wawancara Guru / Pelaksana Program Tahfidz MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati</p>	
	<p>Indikator Pelaksanaan Program Tahfidz nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah teralisasi dari program tahfidz</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa langkah-langkah/kegiatan yang Anda lakukan agar program tahfidz dapat terlaksana sesuai dengan kebijakan baik dari Kepala Madrasah guna mewujudkan karakter peserta didik yang diinginkan? - Apa kendala dari kegiatan / program tahfidz yang Anda temukan? - Tantangan apa yang Anda hadapi sebagai pelaksana utama kegiatan program tahfidz? - Nilai apa yang tercatat dalam program tahfidz yang berkaitan dengan perubahan karakter peserta didik yang mengikuti program tahfidz? - Nilai karakter baik apa yang idealnya ada setelah melaksanakan kegiatan program tahfidz yang harus dan telah dimiliki oleh peserta didik?

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat

langsung oleh subjek yang bersangkutan. (Hardiansyah, 2020:143) Dalam penelitian penulis menggunakan data dokumen resmi yang didapat ketika dilapangan selama proses penelitian.

Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, Koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya. (Hardiansyah, 2020:143) Dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan suatu data yang mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. (Suharsini Arikunto,2006:234)

Adapun penggunaan teknik dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi resmi. Yang beberapanya peneliti rangkum dalam tabel yang digabungkan atau berlangsung dalam pelaksanaan penelitian melalui kegiatan observasi dan dokumentasi yang dijawabarkan dalam tabel di bawah.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi Penelitian

Dalam kegiatan menunjang data penelitian, peneliti akan melakukan kegiatan observasi dalam upaya melihat fenomena yang berkaitan dengan rumusan masalah di antaranya :

Rumusan Masalah	Pengamatan Observasi	Hasil Observasi & Dokumentasi
<p>konsep pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui program Tahfidz Qur'an pada MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati</p>	<p>Peneliti mengamati apakah ada papan pengumuman / brosur/ aturan-aturan/ jadwal kegiatan program tahfidz di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati</p>	<ul style="list-style-type: none"> - penemuan dapat dilihat berupa foto-foto atau video di papan pengumuman berupa bukti observasi dan catatan peneliti berupa hari dan tanggal observasi sehingga sebagian dapat digambarkan secara deskriptif dalam paparan dan analisis data) - Mengumpulkan dokumen-dokumen di sekolah - Profil madrasah yang ada penjelasan mengenai program tahfidz
<p>Bagaimana strategi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui program Tahfidz Qur'an pada MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati</p>	<p>Peneliti melakukan pengamatan dan dokumentasi mengenai kegiatan strategis program tahfidz yang dijalankan pada kedua tempat obyek penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti membuat rekaman video / foto-foto / catatan-catatan yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan program tahfidz yang akan digambarkan nanti dalam bentuk deskriptif dalam paparan dan analisis data. - Peneliti mengumpulkan dokumen berupa jadwal kegiatan program tahfidz, dan dokumen2 terkait dengan pelaksanaan kegiatan program tahfidz di madrasah.

Implikasi program Tahfidz Qur'an Pada MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati	Peneliti mengamati dampak, hasil, dan nilai-nilai yang tampak dari perilaku, kebiasaan, dan karakter peserta didik yang ikut terlibat dalam program tahfidz di madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mencatat, merekam dengan video/ foto dari hasil observasi mengenai perilaku, kebiasaan, karakter, dan nilai-nilai yang tampak dari para peserta didik yang melaksanakan program tahfidz - Dokumentasi yang digali adalah berupa hasil penilaian dari guru / sekolah terhadap peserta didik yang melaksanakan program tahfidz di madrasah.
--	---	---

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menyusun data tersebut, yaitu dengan menganalisis data. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2017:338-345)

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kemudian diproses dengan mempersempit data, menekankan hal-hal yang krusial, memusatkan pada aspek yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak

waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data. Tindakan ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah langkah-langkah berikutnya dalam menganalisis data dalam penelitian.

b. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk.

Penyajian data tersebut berupa rekaman wawancara yang ditranskripsikan dengan bahasa yang lebih ilmiah agar cocok dengan bahasa ilmiah, gambaran data berupa fenomena wujud kegiatan program tahfidz Alquran, menggambarkan data berupa fenomena implementasi kegiatan program tahfidz Alquran dalam membentuk karakter siswa, dan mengungkap fenomena nilai-nilai yang terwujud nyata dalam karakter siswa yang telah mengikuti kegiatan program tahfidz.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan

suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi, peneliti akan mencoba menemukan indikator-indikator yang berkaitan dengan fenomena internalisasi pendidikan karakter dalam program tahfidz Alquran yang terdapat dalam situs penelitian. Dari data-data tersebut, peneliti akan menggambarkan kesimpulan temuan di lapangan dengan teori-teori yang digunakan dan menelaah pula dari hasil penelitian terdahulu untuk menyimpulkan apa temuan dalam penelitian ini.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2007:330). Pendekatan triangulasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:373)

Data yang diperoleh dari seseorang, selanjutnya dikonfirmasi kepada pihak lain yang dianggap mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan para guru, kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi dari hasil wawancara dari pihak sekolah dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan.

Ada pun beberapa macam triangulasi dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atasan yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Dari ketiga sumber data tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

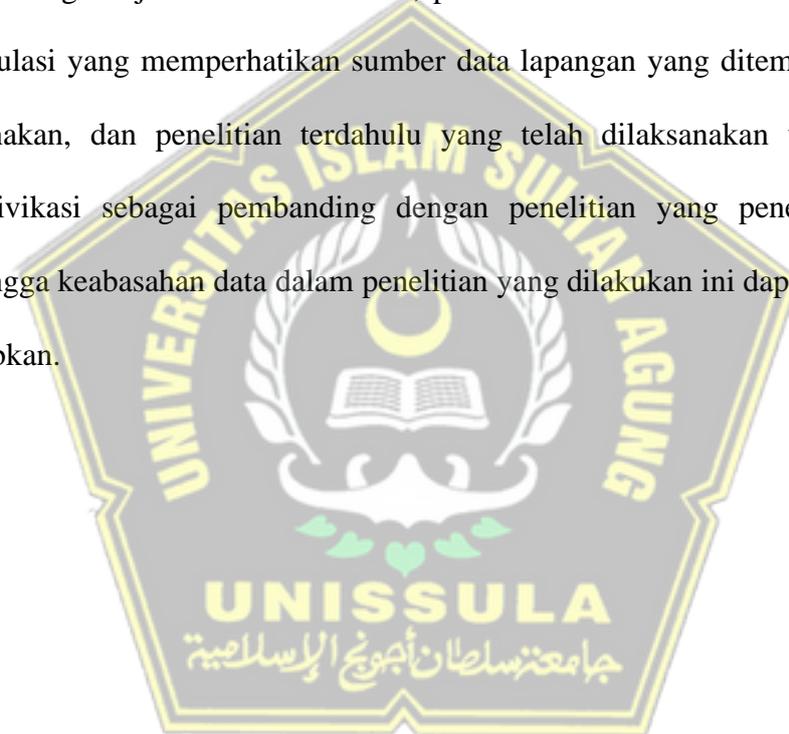
3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau dengan teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menemukan kepastian datanya.

(Sugiyono, 273-274)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, peneliti tidak hanya menarik kesimpulan dari satu sumber data saja sehingga bisa diterima kebenarannya, tetapi dari semua sumber yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dokumentasi, sehingga apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya.

Dengan uji keabsahan data ini, peneliti akan mencoba melakukan kegiatan triangulasi yang memperhatikan sumber data lapangan yang ditemukan, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan untuk kemudian diverifikasi sebagai pembanding dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Sehingga keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan ini dapat dipertanggung jawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Situs Penelitian MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati

a) Gambaran Umum (Dokumen Profil MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati)

Kepercayaan Masyarakat kepada madrasah pada umumnya Masyarakat Kecamatan Juwana dan khususnya desa Dukutalit, dengan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar 9 (Sembilan) tahun, menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang iman dan taqwa, dan ilmu pengetahuan, membentuk sumber daya manusia (SDM) yang aktif, kreatif, inovatif, relegius, sesuai dengan perkembangan zaman, membangun citra madrasah sebagai mitra yang terpercaya di Masyarakat.

MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati memiliki Visi Santun dalam Pekerti, Unggul dalam Prestasi dan Berilmu Qurani, Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kualitas pendidikan warga madrasah
- Menumbuhkan semangat berprestasi yang kompetitif dan sportif
- Membina kedisiplinan dan sikap kepemimpinan yang demokratis
- Menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya keimanan, ketaqwaan, amal sholeh dan cinta agama.
- Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara

Berangkat dari Tujuan madrasah, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas akademik yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata semesteran dan nilai rata-rata ujian akhir nasional
2. Mengembangkan suasana kehidupan yang Islami dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.
3. Meningkatkan disiplin dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang demokratis
4. Membina dan mengembangkan potensi madrasah melalui optimalisasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang kompetitif, sportif, apresiasif dan inovatif
5. Meningkatkan silaturahmi dan kerja sama intern warga madrasah, warga madrasah dengan masyarakat / instansi terkait berlandaskan semangat kekeluargaan dan keikhlasan

Secara umum tujuan MI Al Fattah adalah madrasah mempersiapkan dan membekali peserta didik dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Al

Fattah Dukutalit Juwana Patimempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ
- b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.
- e) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas
- f) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya
- g) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi
- h) Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah
- i) Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama
- j) Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat
- k) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain
- l) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar
- m) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel

- n) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
- o) Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi *kriteria ketuntasan minimal* (KKM)
- p) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah
- q) Pada akhir Tahun Ajaran peserta didik hafal asmaul husna
- r) Pada akhir Tahun Ajaran peserta didik kelas VI terampil membaca Surat Yasin, hafal bacaan Tahlil dan hafal Juz Amma.
- s) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- t) Seluruh peserta didik terbiasa untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- u) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya
- v) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari
- w) Terwujudnya peserta didik yang siap bersaing melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya
- x) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan
- y) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan

- z) Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS).
- å) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler
- ä) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik baik secara on-line maupun secara off-line
- ö) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi secara on-line maupun secara off-line
- aa) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif
- bb) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- cc) Peserta didik dapat meraih juara pada lomba mapel, olah raga, dan seni ditingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi
- dd) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara *Haflah Akhirussanah, HUT RI, Hardiknas, HAB Kemenag*.
- ee) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- ff) Memperoleh prestasi dalam berbagai event lomba baik di bidang akademik, non akademik, di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional.

b) Struktur Organisasi

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga, termasuk di MI Al-Fattah Dukatalit Juwana Pati sebagai suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan adanya struktur organisasinya. Adapun kepengurusan MI Al-Fattah Dukatalit Juwana Pati adalah sebagai berikut :

- a) Ketua Yayasan : H. M. Sugiyarko
- b) Ketua Komite : Muhsin, S.Pd.I
- c) Kepala Madrasah : Waidi, M.Pd
- d) Waka Kurikulum : Ponijan, S.Pd. SD
- e) Waka Kesiswaan : Nur Aini Arifah, S,Pd
- f) Waka Sarpras : Abdul Rohim, S.Th.I

Tabel 4.1 data guru Tahun Ajaran 2024-/2025

No	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1	Waidi Ah. Halimi, M.Pd.	S2	Kepala MI Al Fattah
2	Siti Muhajaroh S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Muchtar Chundhori, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
4	Pangati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
5	Julikah, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
6	Irham Shodiq, S.Pd.I., M.H	S2	Guru Kelas
7	Ponijan, S.Pd. SD	S1	Guru Kelas
8	Sri lestari, S.Pd	S1	Guru Kelas
9	Siti Nur Siwi, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
10	Didik, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
11	Abdul Rahim, S.Th.I	S1	Guru Mapel

12	Nur Aini Arifah, S.Pd	S1	Guru Kelas
13	Musyarofah, S.Pd	S1	Guru Kelas
14	Mintasih, S.Pd	S1	Guru Kelas
15	Muhsin, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
16	Dwi Anik Listyowati, S.Pd	S1	Guru Kelas
17	Masadah, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
18	Eni Setiawati, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
19	Ika Novi astuti,S.Pd.	S1	Guru Kelas
20	Ahmad Nur Fauzi, S.Pd	S2	Guru Kelas
21	Laily Rohmawati, S.Pd	S1	Guru Mapel
22	Tiari Puspitasari, S.Pd	S1	Guru Kelas
23	Ismi Farihatul Wahidah, S.Pd	S1	Guru Mapel
24	Luthfah Ikawati, S.Pd	S1	Guru Kelas
25	Fitra Alvin Rahmana	S1	Guru Penjaskes
26	Layyinatul Ilvi Hanik, Lc	S1	Guru Mapel
27	M. Athoillah Habibi, S.Pd	S1	Guru Mapel
29	Ajmala Wulidati Nisa, S.Pd	S1	Guru Kelas
30	Eva Maulina, S.Pd.	S1	Guru Kelas
31	Eva Dwi Prasetyo	S1	Ka. ata Usaha
32	Danung Kurniawan, S.Pd	S1	Tata Usaha
33	Runingsih	S1	Tata Usaha
34	Taufiq Dwi Ristanto	S1	Tata Usaha

35	Pak Sulhadi	SMP	Satpam
36	Pak Waryono	SMP	Penjaga Kampus I
37	Mbak Supriyanti	SMP	Penajag Kampus II
38	Pak Tris	SMP	Kebersihan

b) Peserta didik

Setiap anak adalah unik. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian siswa memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda.

Madrasah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Dengan demikian, program yang dirancang memerhatikan aspek mengembangkan semua dimensi sehingga tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, 4K (Kritis, Kreatif, Komunikatif, Kolaborasi), aspek kecerdasan lainnya secara holistik dan seimbang melalui Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills, karakter dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P2RA) sebagai payung besar.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MI Al-Fattah Juwana

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	I	L	68	107
		P	39	
2	II	L	56	103
		P	47	
3	III	L	52	107
		P	55	
4	IV	L	46	96
		P	50	
5	V	L	44	81
		P	37	
6	VI	L	50	99
		P	49	
JUMLAH		L	316	593
		P	277	

c) Profil Madrasah

Nama Madrasah : MI Al Fattah

NSM : 111233180180

NPSN : 60712194

Alamat : Ki Dukut Gang Merpati

No. Telpn : 085226292388

Provinsi : Jawa Tengah

Kabupaten : Pati

Kecamatan : Juwana

Desa/Kelurahan : Dukutalit

Kode Pos : 59185

Daerah : Pedesaan

Status Madrasah : Swasta

Ijin Operasional No. : Mk.07/3.d/KP.04.1/1953/2000

Penerbit SK di tandatangani : Kepala Seksi Perguruan Agama Islam

Tahun Berdiri : 2000

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Madrasah : Milik Sendiri

Organisasi Penyelenggara : Yayasan Baitul Kholid

d) Kepala Madrasah

a) Nama : Waidi, M.Pd.

b) NIP / NUPTK : 1933757656200002

- c) TTL : 01 Juni 1976
d) Alamat : Tluwuk Wedarijaksa Pati
e) No. Telp/HP : 085226292388

(1) Keunggulan MI Al Fattah

Beberapa keunggulan dari MI Al Fattah diantaranya adalah:

- a. Peserta didik memiliki adab yang baik.
- b. Peserta didik memiliki kematangan emosi.
- c. Peserta didik memiliki dasar persiapan baca Al Qur'an.
- d. Peserta didik memiliki dasar beribadah yang benar.
- e. Peserta didik kelas I s/d V hafal-hafal asmaul husna dan surat pendek sesuai dengan ketentuan.
- f. Peserta didik kelas VI Tahlil, Hafalan Surat-Surat Pendek dan Surah Pilihan, praktek ibadah secara baik dan benar.
- g. Seluruh Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- h. Seluruh peserta didik dapat mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz
- i. Peserta didik dapat melaksanakan sholat wajib lima waktu dengan benar
- j. Peserta didik memiliki dasar-dasar kecakapan hidup abad 21, yaitu :
 - Fokus.
 - Membangun Persepsi Positif.
 - Membangun koneksi dan kreatif.
 - Komunikasi.
 - Berpikir Kritis.
 - Berani mengambil tantangan.
 - Pembelajar sejati

B. Proses Internalisasi Pendidikan melalui program Tahfidz

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam diri seseorang sehingga nilai tersebut dapat Gambaran pada sikap dan perilaku yang ditampakkan pada kehidupan keseharian. Suatu nilai yang sudah terinternalisasi pada nyawa seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku (Ihsan, 1997:155) Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu pendalaman, penghayatan, terhadap suatu jalan, doktrin, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan prilaku (Dahlan, 1994: 267)

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi merupakan suatu proses penanaman kinerja ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tergambar/terlihat dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan (Soediharto, 2003:14) berdasarkan teori-teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penghayatan dan pemahaman oleh individu yang melibatkan konsep serta Tindakan yang diperoleh dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran yang tercermin sebagai suatu kepribadian yang diyakini menjadi pandangan dan pedoman berperilakunya. Internalisasi dapat mempengaruhi sesorang dalam bersikap dan berperasaan. Dengan adanya internalisasi akan menjadikan pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai jembatan untuk berperilaku. Hasil observasi penelitian menemukan hal sebagai berikut:

(1)Keteladanan menempati posisi yang sangat penting, Dimana seorang pendidik harus lebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Keteladanan tidak hanya bersumber dari pendidik, melainkan dari lingkungan Pendidikan bersangkutan, termasuk keluarga dan Masyarakat. Dari hasil observasi bahwa dalam pelaksanaan sikap seorang pendidik terhadap guru, orang tua maupun kepada temanya sangat baik begitu pula dari segi berpakaian, berbahasa Indonesia, membaca Al-qur'an serta kejujuran.

Sebagai sampel penelitian dari hasil pengisian lembar observasi atas nama Adelia Nazifa dan Zayyinatul Ilma kelas VI B, Naini Puspaningrum dan Zazhirotun kelas VI A begitu pula Dinara Amalia dan Aisyah kelas VI C diambil Kesimpulan dari keteladanan diperoleh aspek yang diamati tentang sikap menghargai terhadap guru, sopan kepada orang tua, baik kepada teman, berpakaian selalu rapi, datang ke sekolah tepat waktu, berbahasa Indonesia yang baik, rajin membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan bersikap jujur selalu mengatakan sangat sering dan sering.

(2)Pembiasaan merupakan Upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak peserta didik. Upaya ini untuk melakukan usaha dan pelebagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang pertama dari pembiasaan aksi ruhani dan aksi jasmani. Ketika peserta didik berdo'a sebelum aktifitas, mengucapkan salam, beribadah, tahfidz Qur'an, shalat dhuha, maupun shalat lima waktu serta melakukan sedekah atau infak. Sebagai sampel penelitian dari hasil pengisian lembar observasi atas nama Daffa Ardiansyah dan Akbar Ramadhani kelas VI A, M. Aji Saka dan Syahrudin kelas VI B,

M. Azzam dan Bima Khatamqo kelas VI C diambil Kesimpulan peserta didik berdo'a sebelum aktifitas, mengucapkan salam, beribadah, tahfidz Qur'an, shalat dhuha, maupun sholat lima waktu serta melakukan sedekah atau infak. Menyatakan sangat sering dan sering.

(3)**Memotivasi** berarti melibatkan peserta didik dalam proses Pendidikan, peserta didik diberi kemudahan untuk berkembang secara optimal dan mengeksplorasi seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan merasa terhargai untuk melakukan Tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran akan jati diri dan tanggung jawabnya, menyelesaikan tugas tepat waktu, bertindak fokus, memperoleh nilai baik dan mendapatkan prestasi yang sangat didambakan oleh seorang pendidik. Sebagai sampel penelitian dari hasil pengisian lembar observasi atas nama Olivia dan Syifa Kelas VIA, Denis dan Naura Kelas VI B, serta Zahra dan Tsania kelas VIC diambil Kesimpulan menyelesaikan tugas tepat waktu, bertindak fokus, memperoleh nilai baik dan mendapatkan prestasi yang sangat didambakan oleh seorang pendidik mengatakan sangat sering dan sering.

(4)**Penegakan aturan** merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam Pendidikan, terutama Pendidikan karakter. Dengan mengutamakan aturan diharapkan segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk karakter, berperilaku yang baik, masuk sekolah dan menyetor hafalan tepat waktu, menghormati guru, serta disiplin yang harus dipatuhi. Sebagai sampel penelitian dari hasil pengisian lembar observasi atas nama Muhammad danang, Izzi Saputra kelas VI A, Sananta Lowis dan Rehan

maulana kelas VI B, serta Ridlo matlubi dan Nasrullah Nur Kelas VI C diambil Kesimpulan berperilaku yang baik, masuk sekolah dan menyeter hafalan tepat waktu, menghormati guru, serta disiplin yang harus dipatuhi kebanyakan mengatakan sangat sering dan sering.

C. Konsep Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Qur'an

Program tahfidz di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati merupakan program unggulan yang sudah berlangsung selama 4 tahun dicanangkan dalam kebijakan visi madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati untuk membentuk manusia yang santun dalam pekerti unggul dalam prestasi, kreatif, inovatif, kreatif, relegius dan berilmu Qur'ani.

Terkait dengan pelaksanaannya, madrasah melaksanakan program kegiatan tahfidz Qur'an dengan agenda kegiatan yang terstruktur. Yaitu madrasah menunjuk beberapa ustadz dan ustadzah atau pembimbing yang bertugas membidangi program tahfidz Qur'an.

Program tahfidz Qur'an dilaksanakan menjadi dua macam, yaitu program reguler dan program percepatan. Program tersebut dibuat dengan tujuan memberikan kelonggaran kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan program tahfidz sesuai dengan kemampuan mereka. Program tersebut dilaksanakan dengan harapan siswa menguasai kegiatan yang terjadi di dalam program tahfidz.

Tujuan diadakanya program tahfidz Qur'an ini diharapkan siswa MI Al-Fattah bisa menjadi generasi Qur'ani yang gemar membaca Al-Qur'an, menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta untuk membekali anak agar memiliki kepribadian yang relegius.

D. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz

Program Tahfidz merupakan program yang diupayakan untuk mewujudkan visi dan Misi MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati “ Santun dalam pekerti unggul dalam prestasi, dan berilmu Qur’ani”.

Adapun Langkah-langkah atau prosedur yang dilaksanakan dalam kegiatan program Tahfidz adalah dengan memberikan Pelajaran setiap hari mulai pukul 07.00 – 08.00 dengan kegiatan yang sudah terjadwal dengan baik, sedangkan yang dilakukan ibu Fariha menyebutkan pelaksanaan program tahfidz ada yang di luar kelas dan ada yang di dalam kelas. Segala hal yang berkaitan dengan Al-qur’an tidak akan berbenturan kepada hal yang negative, kehadiran Al-qur’an yang kemudian dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari akan membuat hidup seseorang menjadi lebih terarah menuju kebaikan dan hal positif lainnya. Semua itu menyesuaikan dengan keadaan siswa, sehingga menghafal menjadi lebih mudah dan cepat.

Sementara itu Bapak Sudadi selaku guru pembimbing program tahfidz, menjelaskan untuk menjalankan kegiatannya, dia melakukan metode yang mudah dipahami oleh peserta didik, bahwa menghafal juga perlu mengingat tulisannya. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

“ metode langsung saya sampaikan kepada anak, kalau menghafal tulisanya juga harus benar-benar diperhatikan, diingat *Insyallah* bacaanya pasti benar dan jelas makhrojnya”.(Sudadi;2024)

E. Implikasi Program tahfidz dalam Pembentukan Karakter Siswa

Harapan dengan adanya program tahfidz yang diselenggarakan di MI Al-Fattah

Dukutalit Juwana Pati, yakni agar peserta didik nantinya dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan dengan hafalan yang mereka lakukan selama menempuh pendidikan di madrasah dapat menjadi bekal diri dan juga bagi lingkungannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waidi, Mpd selaku kepala MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati :

“ Mudah-mudahan nanti, setelah tamat atau selesai anak-anak nanti bisa menghafal 10 juz. Tentu ini menjadi bekal untuk dirinya sendiri dan kalau bisa menjadi tokoh agama di lingkungannya. Selain itu, bisa menjadi bekal mereka ketika melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.(Waidi, 2024)

Di samping itu, harapan lain dengan adanya program tahfidz Qur'an tersebut adalah agar peserta didik memiliki kecerdasan yang mantap, khususnya dalam ilmu-ilmu keagamaan.

Program tahfidz Qur'an memiliki dampak yang positif bagi tumbuh kembang peserta didik, selain itu tidak hanya memiliki akhlak yang lebih positif, menurut Sudadi selaku guru pembimbing siswa yang memiliki prestasi yang bagus hingga mampu mencapai hafalan 3 juz dalam 3 tahun, siswa menjadi mudah diatur, dan mengurangi kenakalan siswa.

“ada anak yang memiliki prestasi dan mampu menghafal 3 juz, yakni juz 30, juz 1 dan juz 2 walaupun tidak banyak yang menghafal tapi sudah kelihatan dari sifat dan akhlaknya ke arah yang lebih baik. Dampaknya sudah kelihatan jelas seperti sudah mudah diatur dan kenakalanya mulai berkurang”.(Sudadi, 2024)

Tidak hanya terlihat saat di madrasah, perilaku peserta didik juga berdampak saat di rumah atau pondok pesantren. Seperti menghormati orang tua kyai pengasuh pondok pesantren, menghargai guru dan sesamanya. Dampak positif lainnya yang dimiliki peserta didik yang mengikuti program tahfidz Qur'an adalah keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan lain di madrasah, menghafal Al-Qur'an dapat

membuat para siswa memiliki karakter yang baik, sebagaimana yang disebutkan di bawah ini :

- Melatih anak untuk terbiasa membaca Al-Qur'an
- Meningkatkan daya hafal anak
- Mengajarkan anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca, mengulang hafalanya melalui sholat.

“ orang menghafal Al-Qur'an akan mempunyai akhlak dan karakter yang baik, imbasnya dari menghafal Al-qur'an mempunyai amanah yang harus dijalankan. Dalam keseharian lebih beradab dan sosialnya lebih bagus serta disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya”. (Farikha, 2024)

Adapun kekurangan dalam program tahfidz Qur'an terdapat sumber daya manusia guru yang mumpuni di bidangnya dan peserta didik yang sudah terpapar gadget sehingga mengalihkan siswa dari menghafal Al-Qur'an, solusi yang diberikan terkait dengan masalah tersebut yakni kepala MI Al-Fattah Dukutalit juwana pati memberikan kebebasan kepada guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan dengan semenarik mungkin.

“ problem yang kami hadapi tidak di terima begitu saja, Kepala Madrasah memberi dukungan penuh terhadap program ini, dan memberikan kesempatan untuk guru-guru untuk melakukan pembelajaran semenarik mungkin untuk meningkatkan minat anak anak dalam menghafal Al-Qur'an”.(Farikha, 2024)

Kemudian sasaran yang hendak dicapai biasanya berdasarkan pengalaman, Sudadi sebagai guru pembimbing Sudadi sebagai guru pembimbing dalam melaksanakan program tahfidz adalah di atas 55%, sedangkan siswa yang tidak mencapai target adalah siswa yang belum lulus jilid al-Qur'an dalam TPQ.

Sementara untuk ketercapaian kualitas hafalan menurut Sudadi selama anak

menempuh di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati selama 6 tahun tergolong kategori sedang, sedangkan untuk dukungan orang tua, “kebanyakan orang tua senang dengan adanya program ini. Orang tuanya sangat bangga dengan anaknya sekolah yang memiliki program tahfidz Al-Qur’an dan pendidikan kitab salaf. “kedepanya, harapan semoga dengan adanya program tahfidz Qur’an di madrasah ini menjadikan peserta didik lebih perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur’an baik dari segi bacaan sesuai kaedah ilmu tajwid, segi hafalan, praktek bacaan ataupun pengalamannya. Selain itu harapan utama diadakannya program ini menumbuhkan rasa cinta dan motivasi belajar yang baik serta siswa madrasah dapat membumikan Al-qur’an. Mereka mempunyai bekal dan pegangan hidup baik dunia dan akhirat nanti. (Sudadi, 2024)

F. Temuan Hasil Penelitian

Tabel 4.4 Temuan Hasil data dan Penelitian MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati

Konsep Pendidikan Karakter pada program Tahfidz	Proses Internalisasi pendidikan melalui program Tahfidz	Strategi pendidikan karakter pada Program Tahfidz	Implikasi Pendidikan Karakter pada program tahfidz
<p>A. Program tahfidz Qur’an jadi program unggulan di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati</p> <p>B. Program tahfidz dilaksanakan pada mata pelajaran pokok dalam proses kegiatan belajar mengajar</p> <p>C. Program ini menargetkan peserta didik untuk menghafal hingga 10 juz selama 6</p>	<p>1. Peserta didik dilatih untuk sopan dan santun saat pembelajaran tahfidz Qur’an dan tidak gaduh saat kegiatan murajaah bersama-sama</p> <p>2. Peserta didik dengan suka rela untuk menyetorkan hafalan didalam kelas maupun</p>	<p>1. Mata pelajaran tahfidz menyesuaikan jadwal pelajaran</p> <p>2. Menyetor hafalan dapat dilaksanakan setiap hari pada waktu pelajaran kelas tahfidz Qur’an</p> <p>3. Setiap hari untuk menyetorkan hafalan, dengan sebelumnya siswa dibiasakan</p>	<p>1. Kegiatan program tahfidz diharapkan menjadi keterampilan peserta didik dari segi individu dalam membaca Al-Qur’an dan menghafalkanya diharapkan dapat menjadikan dia Imam Sholat berjamaah di madrasah atau di lingkungan yang</p>

<p>tahun</p> <p>D. Tujuan adanya program ini adalah agar siswa menguasai dan mengamalkan kegiatan yang ada dalam program tahfidz Qur'an, seperti tahsin, tahfidz dan tajwid.</p> <p>E. Program tahfidz Qur'an sebagai upaya dari kepanjangan mewujudkan visi dan misi MI Al-Fattah Dukutalit Juwana pati yang menginginkan, menghasilkan siswa yang memiliki keimanan, ketaqwaan serta menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta santun dalam budi pekerti, unggul dalam berprestasi dan berilmu yang sesuai dengan ajaran Qur'an.</p>	<p>diluar kelas dan salah satu siswa bertugas memimpin muraja'ah bersama-sama dengan menggunakan sound utama</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik memiliki semangat dan sikap teguh dalam menghafal pada kondisi apapun 4. Peserta didik terlatih disiplin dalam mengulang hafalan dan menambahnya walaupun hanya satu ayat tiap hari. 5. Peserta didik melaksanakan hafalan secara individu tanpa bantuan orang lain. 6. Peserta didik terlatih untuk berkata jujur mengenai capaian hafalanya. 7. Peserta didik melaksanakan muraja'ah setiap pembelajaran agar lancar dan tidak mudah lupa dengan hafalanya. 	<p>untuk menghafal lebih dahulu di rumah atau pondok pesantren</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Membiasakan siswa untuk setiap magrib menghafal dan menambah setoran, serta setiap subuh untuk muroja'ah serta mempersiapkan untuk menyetorkan pada saat pembelajaran tahfidz Qur'an di madrasah. 5. Kegiatan muroja'ah hafalan selalu dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas sesuai dengan tingkat kenyamanan dan kemampuan siswa dalam melakukan hafalan. 6. Patokan minimal siswa menghafal adalah 1 juz dengan target yang ditetapkan 10 juz selama 6 tahun 7. Pada setiap hari biasa dilaksanakan kegiatan penyempurnaan 	<p>lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menjadi lebih hormat, sopan, dan beradab pada guru dan orang tua, serta baik saat bergaul dengan teman-temanya 3. Siswa menjadi memiliki akhlak yang baik, lebih tawadlu' atau tenang ketika di madrasah. 4. Kegiatan dalam program tahfidz Qur'an dapat meredam kenakalan anak-anak. 5. Siswa menjadi memiliki karakter Islami seperti pandai bersuci, wudlu, rajin sholat, bersedekah dan berdo'a. 6. Peserta didik jadi lebih cerdas dan percaya diri, seperti berani mengikuti lomba-lomba dan lomba lomba yang bersifat keagamaan. 7. Siswa menjadi lebih berprestasi baik di tingkat madrasah maupun di luar madrasah
--	---	--	--

		(takmil) pada jam pelajaran atau setelah pulang sekolah jam 14.00 WIB. 8. Di terapkan hafalan serta murottal dan imlaknya, yaitu membaca sesuai dengan kaedah tajwid dan menulis ayat-ayatnya.	
--	--	---	--

G. Analisis dan Pembahasan

Dalam pelaksanaannya, tujuan pendidikan karakter dapat dicapai bila pendidikan karakter dilakukan secara benar dengan menggunakan media yang tepat. (Tsauri, Pendidikan karakter: 90). Dalam hal ini, program tahfidz Qur'an dapat menjadi pilihan dalam menjalankan tujuan dari pendidikan karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh Khan ada empat basis pendidikan karakter dilaksanakan dalam proses pendidikan, yakni pertama, pendidikan karakter berbasis nilai relegius yang bersumber dari wahyu Tuhan; kedua pendidikan karakter berbasis nilai budaya; ketiga pendidikan karakter berbasis lingkungan; keempat pendidikan karakter berbasis potensi diri. (Tsauri, Pendidikan karakter, 84). Dari hasil penelitian ditemukan beberapa temuan yang menyatakan program tahfid dapat menjadi satu alternatif dalam upaya pengembangan karakter peserta didik dengan basis nilai relegius yang ada dalam Al-Qur'an melalui firman Allah Swt, kemudian berbasis nilai budaya yang ditanamkan dari kegiatan pembiasaan program tahfidz Qur'an yang menjadi karakter pada akhirnya, MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati yang

sudah menciptakan lingkungan yang berkarakter melalui kegiatan program tahfidz Qur'an.

1. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz

Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter melalui pendidikan Al-qur'an yang berkualitas seperti membaca, mengetahui makna, menghafal, dan memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya sangat perlu dan tepat, serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga dalam hal ini yang telah dilaksanakan oleh MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati.

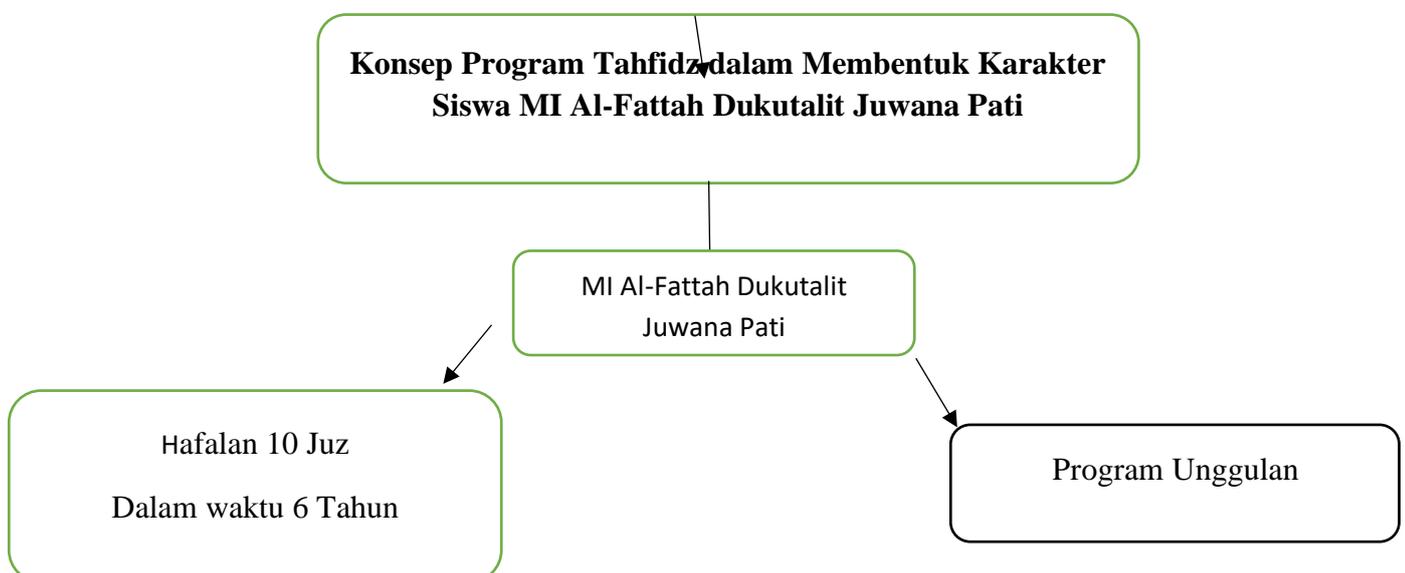
Program tahfidz Qur'an menjadi salah satu program wajib yang dilaksanakan di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan tahfidz Qur'an berperan sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia berakhlak mulia bertakwa kepada Allah Swt. Dengan menanamkan akhlak mulia diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki pribadi muslim dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berkata-kata yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam.

Adapun tujuan diselenggarakannya program tahfidz Qur'an yakni membebaskan peserta didik dari buta aksara arab dalam Al-Qur'an, menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap seni tilawah Al-Qur'an, memduyakan literasi Al-Qur'an di madrasah, membumikan nilai-nilai luhur Al-Qur'an, menciptakan madrasah sebagai lumbung Qori'/Qori'ah dan hafidz/hafidzah, mencetak generasi Qur'ani

berkarakter islami.

Hal ini sejalan dengan temuan dilapangan baik dengan adanya program tahfidz telah membebaskan peserta didik dari buta aksara Al-Qur'an. Di MI Al-Fattah Dukualit Juwana Pati misalnya, mengakui program tahfidz Qur'an bukan sebagai ajang untuk banyak-banyak hafalan tetapi lebih kepada, bagaimana siswa dapat memiliki karakter yang baik terhadap Al-Qur'an dengan cara menghafalkanya, sehingga terhindar dari buta aksara, menghafal 1 juz menjadi upaya pihaknya untuk mewujudkan hal tersebut. Begitu juga mengembangkan program tahfidz Qur'an sebagai upaya siswanya memiliki keterampilan memahami dan mengamalkan kegiatan program tahfidz Qur'an berupa tahsin, tajwid dan tahfidz yang ada dalam proses hafalan. Pengenalan menghafal Al-Qur'an atau disebut juga tahfidz Qur'an adalah merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan menghafal Al-qur'an untuk peserta didik, sebagai salah satu program unggulan madrasah MI Al-Fattah Dukualit Juwana pati. Penjelasan di atas dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini :

Gambar 4.1.1 Konsep Pendidikan Karakter dalam Program Tahfidz Qur'an





2. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program tahfidz Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, cerdas terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah Pendidikan yang mengupas masalah Al-qur'an dalam makna, bacaan (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz), dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. (Zulfitria, 2008:32) guna mencapai hal tersebut diperlukan strategi-strategi khusus yang dilakukan oleh madrasah untuk mencapai hal-hal yang di inginkan. Terdapat beberapa strategi yang ditemukan dalam penelitian ini yang terangkum dalam kegiatan-kegiatan yang terstruktur dalam program tahfidz Qur'an di MI Al-Fattah Dukatalit Juwana Pati.

Kegiatan pada MI Al-Fattah Dukatalit Juwana Pati melalui strategi yang dijalankannya adalah: satu, mengkhususkan seminggu sekali sebagai kegiatan

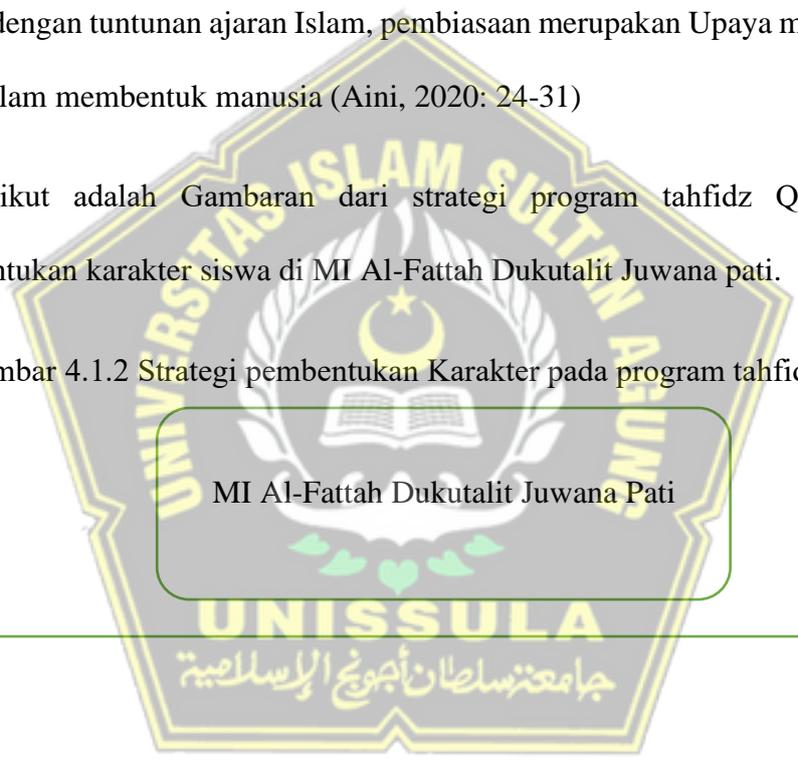
muroja'ah Bersama. Kedua, program tahfidz Qur'an setiap hari menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzahnya masing-masing. Ketiga, membiasakan siswa untuk setiap magrib menghafal dan ziyadah, setelah subuh muroja'ah untuk mempersiapkan hafalannya sebelum ke madrasah. Keempat, kegiatan hafalan saat di madrasah dilaksanakan secara serentak di kelas masing-masing, atau tempat lain yang representative. Kelima, patokan minimal hafalan siswa adalah juz 30, surat yasin, sura ar-Rohman, al-waqi'ah dan al-Mulk. Keenam, pada saat Pelajaran tahfidz Qur'an dilaksanakan kegiatan penyempurnaan (takmil) di jam Pelajaran tahfidz Qur'an. Ketujuh, diterapkan hafalan dengan mengingat tulisanya.

Sejalan dengan itu, strategi yang diterapkan adalah dengan beberapa metode pengajaran Al-Qur'an. Yakni, metode pengajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metodenya harus menyesuaikan dengan factor terkait (tujuan yang diinginkan) agar hasilnya memuaskan. (Aini, 2020:23). Di antara metode-metode tersebut adalah ; Metode Iqra, metode ini adalah menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari Tingkat paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Metode ini lebih cenderung pada ingatan huruf, sehingga tidak perlu dihafal. Kedua, metode qira'ati metode peserta didik diajak banyak berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja dan langsung mempraktekkan bacaan tajwidnya. Ketiga, metode tilawati metode ini mengajarkan Al-Qur'an dengan pendekatan seni agar belajar Al-Qur'an lebih menyenangkan sehingga murid tidak bosan saat belajar. Keempat, metode praktik metode yang dilakukan

oleh guru dengan cara melakukan praktik secara langsung kepada peserta didik sesuai dengan materi. Melalui kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung, praktik juga merupakan pengalaman Pendidikan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam menstimulasi obyek untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Kelima, metode pembiasaan adalah cara agar peserta didik membiasakan untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, pembiasaan merupakan Upaya mendidik yang baik dalam membentuk manusia (Aini, 2020: 24-31)

Berikut adalah Gambaran dari strategi program tahfidz Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana pati.

Gambar 4.1.2 Strategi pembentukan Karakter pada program tahfidz Qur'an



MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati

1. Proses pembelajaran tahfidz Qur'an mulai pukul 07.00-08.00
2. Siswa dalam kategori sesuai dengan tingkatan hafalannya
3. Setiap jadwal tahfidz Qur'an siswa menyetorkan hafalannya, dengan sebelumnya siswa dibiasakan untuk menghafalkan lebih dulu dirumah atau di pondok pesantren
4. Membiasakan siswa untuk setiap magrib menambah (ziyadah) dalam hafalannya, dan setelah subuh untuk murojaah sendiri
5. Kegiatan hafalan saat di madrasah sesuai dengan Tingkat hafalannya
6. Patokan minimal hafalan siswa adalah 1 juz, yakni juz 30, dan maksimal nya samapai 10 juz
7. Kegiatan penyempurnaan takmil pada saat jam program tahfidz
8. Setiap akhir tahun diadakan munaqosah untuk menguji hafalan siswa.

AL-Fattah Dukatalit Juwana Pati adalah dengan mengajak siswanya disetiap pagi setelah sholat dhuha untuk membaca surat-surat yang terdapat dalam juz 30 bersama-sama di aula atau mushola madrasah. Begitu juga awal Pelajaran (apapun mata pelajarannya) untuk melakukan muroja'ah selama 10 menit untuk membacakan surat yang terdapat dalam juz 30 bersama-sama di kelas. Kegiatan ini jika dilakukan secara rutin dan berkala tentu akan menghasilkan budaya yang baik untuk peserta didik dalam melanggengkan program tahfidz Qur'an bagi peserta didik.

3. Implikasi Program Tahfidz Qur'an dalam pembentukan Karakter Siswa

Menurut Mulyasa, Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, diantaranya model pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan Pendidikan karakter setidaknya ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan. 18 nilai tersebut adalah :

- a. Relegius;
- b. Jujur;
- c. Toleransi;
- d. Disiplin,
- e. Kerja keras,
- f. Kreatif,
- g. Mandiri,
- h. Toleransi,

- i. Rasa ingin tahu,
- j. Semangat kebangsaan,
- k. Cinta tanah air,
- l. Menghargai prestasi,
- m. Bersahabat/ komunikatif,
- n. Cinta damai,
- o. Gemar membaca,
- p. Peduli lingkungan,
- q. Peduli sosial, dan
- r. Tanggung jawab.

Maka pentingnya Pendidikan karakter sejatinya memberikan motivasi serta pencerahan bagi pemerintah, para pendidik, insan akademik, serta stakeholder. Pendidikan pada umumnya untuk segera sadar dan bangkit berupaya mencari Solusi agar Pendidikan karakter ini dapat diimplemetasikan dengan segera di sekolah maupun rumah. (Mulyasa, 2012:47)

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan. Sementara ayat (2) menyatakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system Pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (Zulfitria, 2021:30)

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya dimuka bumi adalah membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia.

Manusia berkarakter atau berakhlak mulia dalam ajaran Islam adalah orang yang dipuji Allah Swt dan ditinggikan derajatnya sekaligus akan menjadi orang yang sukses, sehat, dan Bahagia hidupnya, sebagaimana firman Allah Swt Q.S Al-Mujadalah :58(11);

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ)

(المجادلة:11:58)

Terjemahnya : ... Niscaya Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah : 58:11)

Di sekolah, Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, pencegahan dan penanaman nilai-nilai. Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Al-Qur'an adalah menulis, membaca, dan menghafal ayat-ayat pendek dan ayat-ayat pilihan serta mencontohkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sekaligus melatih dan membiasakan membaca Al-qur'an kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghidupkan dan menyuburkan semarak Pendidikan Al-Qur'an diperlukan Kerjasama yang terpadu secara berkelanjutan antar sekolah, rumah tangga, dan Masyarakat. (ZulFitria, 2021:32)

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI), yang merupakan mata Pelajaran wajib diberikan sejak Taman Kanak-Kanak (TK). Di dalam Masyarakat ditemukan dan dilaksanakan Pendidikan Agama Islam nonformal seperti adanya TPA/TPSA dan MDA/MDW dan MDU yang ada disetiap

masjid, mushala, dan pondok Al-Qur'an setiap kecamatan. Bagi orang dewasa, Pendidikan Al-Qur'an dilakukan melalui majlis taklim dan pengajian Al-Qur'an dalam berbagai bentuk kelompok Tahsin, tadarus Al-Qur'an, tafsir Al-qur'an dan lainnya, (Rajak, 1993:107)

Hal-hal seperti yang dijelaskan di atas setidaknya memiliki manfaat yaitu, pertama tercegahnya masalah kenakalan remaja, kedua dapat menyempurnakan Pendidikan agama di sekolah, ketiga meningkatkan kesadaran siswa akan kebutuhan terhadap pembinaan keagamaan dan rasa memiliki kegiatan keagamaan khususnya tentang Al-qur'an, keempat membuka lapangan kerja bagi alumni atau orang yang berkewajiban memberikan ilmunya. (Muhaimin, 2003:127)

Abul A'la al-Maududi mengemukakan beberapa pedoman untuk mengkaji Al-Qur'an yaitu : (1) bacalah Al-Qur'an dengan pikiran yang terbebas dan bias bayangan lain; (2) bacalah Al-Qur'an lebih dari satu kali, sehingga mendapatkan pandangan yang shohih; (3) catat pertanyaan yang muncul; (4) sementara anda membaca, carilah perintah Al-Qur'an yang sudah anda tangkap dan rasakan; (5) sesudah membaca pertama kali, segera lakukan pembacaan yang semakin rinci dan pikirkan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dan (6) jangan lupakan bahwa kunci nyata praktis ajaran Al-Qur'an. (Zulfitria, 2021:33)

Ditegaskan juga bahwa Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari struktur kurikulum pada semua jenjang Pendidikan formal (pasal 6 ayat 1), penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum nasional (pasal 5 ayat3). Pendidikan Al-qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, cerdas, terampil,

pandai baca tulis Al-qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-qur'an. (Zulfitria, 2021:4)

Secara garis besar akhirnya dapat peneliti gambarkan bahwa temuan dalam situs pada pelaksanaan program tahfidz Qur'an dalam pembentukan karakter siswanya, sebagaimana yang dapat peneliti gambarkan dalam table dibawah ini:

Tabel 4.13 Temuan dalam situs Penelitian

Situs Penelitian MI Al-Fattah Dukutalit Juwana pati	
Proses Internalisasi Pendidikan melalui program tahfidz Qur'an	
<ul style="list-style-type: none"> - Proses penanaman nilai diri seseorang pada kehidupan keseharian - Pendidikan karakter dapat dicapai apabila dilakukan secara benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri - Memiliki harga diri - Bertanggung jawab - Disiplin - Mandiri - Jujur - Pekerja keras
Konsep Pendidikan Karakter dalam program tahfidz Qur'an	
Keputusan Kepala Madrasah MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai program unggulan madrasah - Program tahfidz Qur'an masuk dalam jam pembelajaran - Perwujudan visi madrasah santun dalam budipekerti, unggul dalam prestasi dan berilmu Qur'ani - Hafal Al-Qur'an minimal 1 juz dalam 6 tahun
Strategi Pembentukan karakter pada program tahfidz qur'an	
Mengkaitkan aktifitas harian dengan program tahfidz Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Guru masih terbatas dan ditunjuk khusus - Siswa menyetorkan hafalannya setiap hari - Membiasakan siswa untuk setiap magrib menghafalkan tambahan(ziyadah), dan setelah subuh untuk muroja'ah

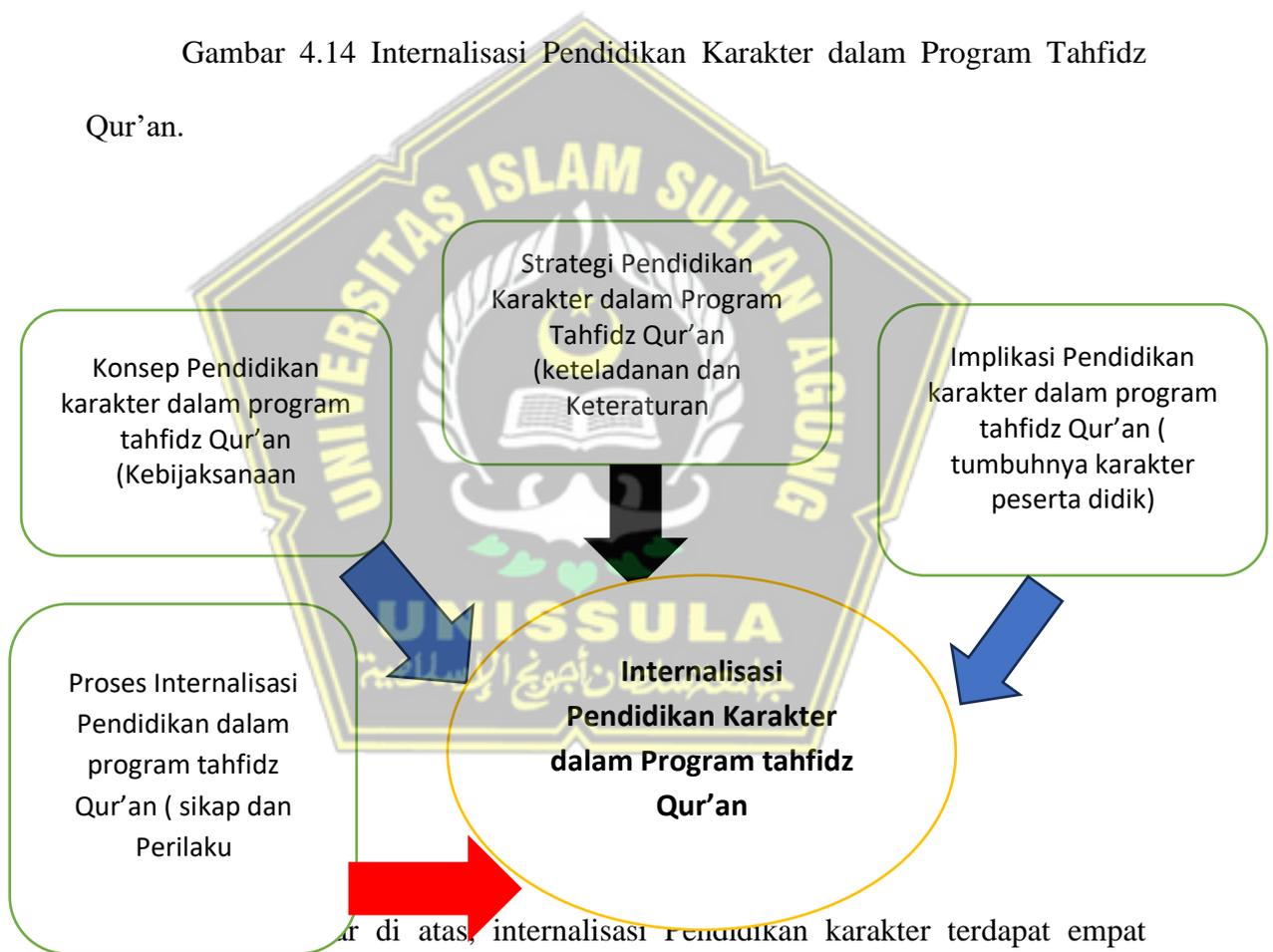
	<ul style="list-style-type: none"> - Patokan minimal menghafal adalah 1 juz, dan maksimal 10 juz - Pada hari biasa dilaksanakan penyempurnaan (takmil) - Dilaksanakan munaqosah setiap akhir tahun
Implikasi program tahfidz Qur'an terhadap karakter siswa	
<ul style="list-style-type: none"> - Berakhlak baik - Sopan dan beradab - Berprestasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab - Berjiwa mandiri - Hidup teratur - Kalem dan berpribadi tenang - Jauh dari kenakalan abak-anak

MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati merupakan madrasah yang berusaha mengedepankan Pendidikan karakter dilembganya. Salah satu Upaya yang dilakukan dalam Pendidikan karakter yaitu melalui kegiatan keagamaan yang sudah terprogramkan baik dalam kegiatan rutin setiap harinya maupun kegiatan keagamaan pada har-hari tertentu.

Internalisasi dalam pengertian KBBI ada tiga pengertian. Pertama, penghayatan, kedua penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Ketiga, adalah penerimaan ide atau nilai dari luar diri sebagai bagian darinya, konsep superego yang dikembangkan dalam kepribadian. Berkaitan dengan pengertian tersebut, dalam penelitian ini dapat ditarik garis besar internalisasi Pendidikan program tahfidz Qur'an yang ada dalam jawaban rumusan masalah. Pertama, adalah konsep Pendidikan karakter sebagai satu Upaya penghayatan yang dilakukan melalui susunan atau rancangan, ide atau

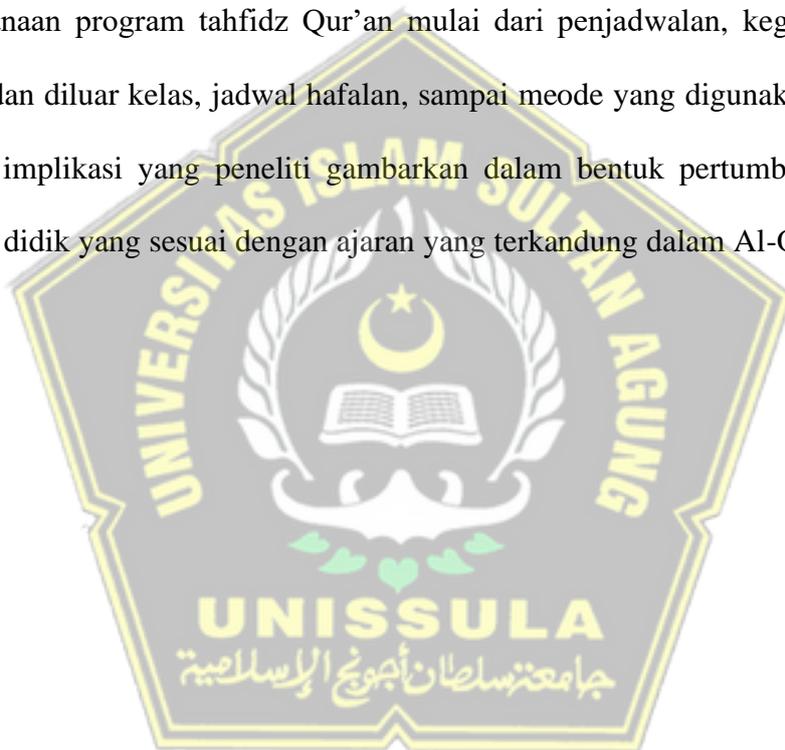
pengertian yang diabstrakkan dalam peristiwa konkret yang mewujudkan dalam strategi sebagai Langkah penghayatan, sehingga mencapai implikasi keterlibatan yang berperan didalamnya dalam menghayati suatu ajaran. Sebab bagaimana bisa internalisasi dapat dilaksanakan tanpa adanya konsep, strategi, dan implikasi yang dilakukan oleh madrasah. Maka dalam hal ini dapat peneliti gambarkan dalam bagan berikut sebagai ilustrasinya:

Gambar 4.14 Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Program Tahfidz Qur'an.



di atas, internalisasi pendidikan karakter terdapat empat rumusan masalah yang pertama proses suatu nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang melekat dan diterapkan pada kehidupan kesehariannya. Kedua adalah konsep, sebagai penghayatan yang dilakukan oleh madrasah adalah lahirnya sebuah kebijaksanaan yang tertuang dalam kebijakan program madrasah, kemudian

penghayatan selanjutnya dilanjutkan dengan strategi pembentukan karakter dengan dengan dua poin penting, yakni keteladanan pendidik dan keteraturan. Keteladanan pendidik dapat tergambar dari bagaimana madrasah melakukan rekrutmen guru tahfidz sebagai Upaya ketepatan sasaran, keterampilan membimbing para siswa, dan terus berupaya mewujudkan cita-cita program merupakan suatu keteladanan pendidik. Ketiga, adalah keteraturan yang dilihat penghayatannya melalui pelaksanaan program tahfidz Qur'an mulai dari penjadwalan, kegiatan didalam kelas, dan diluar kelas, jadwal hafalan, sampai meode yang digunakan. Keempat, adalah implikasi yang peneliti gambarkan dalam bentuk pertumbuhan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari internalisasi Pendidikan karakter melalui program tahfidz Qur'an di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati adalah sebagai berikut:

1. Proses internalisasi Pendidikan melalui Program Tahfidz Qur'an

Perkara tahfidz tentu saja bukan hal yang mudah, membutuhkan niat yang Ikhlas dan sungguh-sungguh, sabar, dan menjaga diri dari maksiat. Syarat tahfidz Qur'an harus melalui sifat-sifat berikut : keteladanan, pembiasaan, motivasi, menegakkan aturan serta di barengi dengan. Pertama, niat baik; seorang tahfidz Qur'an harus memiliki niat Ikhlas dan tulus semata-mata karena ibadah dan menjaga kalamullah. Kedua, menjauhkan diri dari maksiat dan menampakkan sifat tercela maka akan menurunkan muru'ah dan menjadi kendala dalam tahfidz Qur'an . ketiga, memiliki keteguhan dan kesabaran, dengan begitulah orang bisa istiqomah, karena tahfidz Qur'an tidak selamanya lancar namun ada kalanya terdapat kendala dalam tahfidz Qur'an. Keempat, mampu membaca dengan baik, menjadi syarat yang sangat penting juga, karena tahfidz Qur'an harus sesuai dengan tata cara dalam membaca Al-Qur'an , agar tidak terjadi perubahan makna dan arti dalam teks Al-Qur'an tersebut. Namun dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Kalam Allah Swt mengenai internalisasi nilai-nilai relegiusitas memberikan kemudahan bagi yang ingin menghafal dan mempelajari Al-qur'an. Sebagaimana yang dilakukan pada program tahfidz Qur'an .

Program tahfidz MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati tergantung gurunya ada yang diluar kelas dan ada juga yang didalam kelas, maupun membentuk halaqah di masjid atau Aula madrasah. Dalam implementasinya program tahfidz Qur'an berlangsung, setoran hafalan harus memenuhi tiga kriteria yaitu: dibaca sesuai dengan ilmu tajwidnya, kefasihan makhrojnya, dan kelancaran dalam bacaan Al-Qur'anya. Dengan memenuhi kriteria tiga tersebut maka peserta didik yang setor hafalan dinyatakan lulus pada hafalannya dan berhak melanjutkan ketahap berikutnya. Internalisasi melalui program tahfidz Qur'an juz 30 meliputi nilai jujur, nilai percaya diri, nilai pekerja keras, nilai menghargai waktu, nilai memiliki harga diri serta nilai mandiri.

Pengenalan nilai-nilai karakter diperlukan seseorang agar memiliki karakter yang baik, hal ini karena karakter tersebut penting dimiliki oleh setiap peserta didik agar menjadi siswa yang kaffah dan sholeh akrom. Siswa yang memahami nilai-nilai karakter dapat menerapkannya dalam kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, manusia maupun alam semesta. Setiap sekolah memiliki cara sendiri untuk menanamkan karakter kepada peserta didiknya, terkhusus karakter Islami bagi sekolah madrasah. Tujuan program tahfidz ini adalah agar peserta didik lebih dekat dengan Al-qur'an dan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara lancar dan sesuai kaedah ilmu tajwid serta tercapainya target menghafal secara benar.

2. Konsep Pendidikan karakter Melalui Program tahfiz Qur'an

Di MI Al-Fattah dukutalit Juwana, konsep yang diusung adalah program tahfidz Qur'an merupakan program unggulan untuk mewujudkan visi Santun dalam pekerti, unggul dalam prestasi dan berilmu Qur'ani serta misi madrasah MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati, yaitu : pertama, meningkatkan kualitas Pendidikan warga madrasah. Kedua, menumbuhkan semangat berprestasi yang kompetitif dan sportif. Ketiga, membina kedisiplinan dan sikap kepemimpinan yang demokratis. Keempat, menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya keimanan, ketaqwaan, amal sholeh dan berakhlakul karimah. Kelima, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta kehidupan yang Qur'ani.

3. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Qur'an

Dalam melaksanakan program tahfidz Qur'an pada MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati, program tahfidz qur'an dilaksanakan sesuai dengan jadwal Pelajaran yakni jam 07.00 WIB -08.00 WIB disemua kelas, karena program ini telah menjadi mata Pelajaran, pelaksanaanl kegiatan program tahfidz melalui pembiasaan setoran (ziyadah) setiap hari dan muroja'ah tiga kali dalam seminggu, kegiatan hafalan dianjurkan kepada peserta didik untuk melaksanakan rutin di rumah dan di madrasah. Serta yang tidak kalah pentingnya adalah mengingatkan anak untuk memahami tulisan ayat-ayat Al-qur'an.

4. Implikasi Program Tahfidz Qur'an

Implikasi yang terdapat dalam kegiatan program tahfidz Qur'an adalah adanya pengamalan dan penghayatan terhadap sebuah kebaikan, pahala, keberkahan dan kemuliaan yang diwujudkan dalam sikap, berfikir, berkata, dan bertindak sebagai bentuk karakter yang dilandasi nilai-nilai Islam. Sehingga ditemukan beberapa karakter pada MI Al-Fattah dukutalit Juwana Pati setelah adanya program tahfidz Qur'an tersebut. Pertama, ditemukan bahwa keteladanan siswa seperti; menjaga sikap, atau perkataan baik dengan guru, orang tua maupun temannya. Kedua, kebiasaan siswa menjadi lebih sopan dan dapat diatur, cara berdo'a sebelum dan sesudah aktifitas, mengucapkan salam, disiplin dalam ibadah, tahfidz Qur'an, sholat dhuha maupun ibadah sholat wajib, suka bersedekah atau bersedekah maupun berinfak. Ketiga, siswa memiliki motivasi seperti; menyelesaikan tugas tepat waktu, bertindak focus, mendapat nilai baik dan di event-event yang diadakan madrasah sehingga menjadi peserta didik yang lebih berprestasi. Keempat, menegakkan aturan siswa menjadi hidup teratur, dan mandiri. Dengan berperilaku yang baik, masuk sekolah dan menyeter hafalan tepat waktu, menghormati guru dan dengan mematuhi aturan secara disiplin, rajin belajar ilmu - ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua kalangan dan menambah wacana dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan Pendidikan karakter yang secara khusus dapat dilakukan dengan melaksanakan

kegiatan program tahfidz Qur'an. Hal ini dapat dibagi dalam beberapa hal dibawah ini :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan acuan dan informasi untuk pihak yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut. Terutama mengenai Pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan tahfidz Qur'an dimadrasah.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis ini bertujuan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi pengelola Pendidikan untuk mengembangkan Pendidikan karakter melalui program tahfidz Qur'an di Lembaga-lembaga khususnya madrasah-madrasah formal. Pondok pesantren. Program Pasca sarjana Universitas Islam Sultan Agung (MPAI), serta seluruh pembaca dan pihak terkait dengan pengelolaan madrasah untuk patut diperjuangkan dalam hal pengembangan Pendidikan karakter dari segala hal, dalam hal ini adalah pentingnya internalisasi Pendidikan karakter melalui program tahfidz Qur'an.

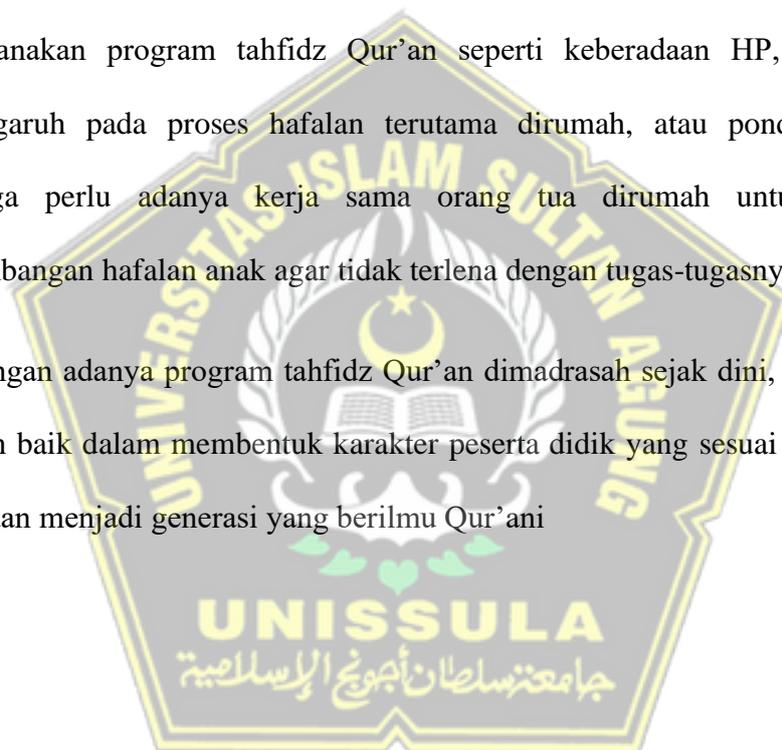
C. Saran dan Rekomendasi

Internalisasi Pendidikan karakter melalui program tahfidz Qur'an tidak terlepas dari adanya peran guru yang ahli dan mumpuni dibidangnya. Terutama guru tahfidz, hingga saat ini di lapangan ditemukan masih sedikitnya tenaga pendidik yang khusus membidangi tahfidz Qur'an, sehingga diharapkan kedepanya ada sumber daya manusia yang lebih optimal.

Pentingnya ada Upaya dari Lembaga Pendidikan diseluruh madrasah untuk mengelola dengan tata Kelola yang baik mengenai program tahfidz Qur'an sehingga lebih terarah dan tertata. Sejauh ini, tata Kelola manajemen program belum secara maksimal karena berbagai kendala Sumber Daya manusia yang masih terbatas.

Ketiga, adalah peserta didik pun mengalami pasang surut dan tantangan dalam melaksanakan program tahfidz Qur'an seperti keberadaan HP, gadget yang berpengaruh pada proses hafalan terutama dirumah, atau pondok pesantren sehingga perlu adanya kerja sama orang tua dirumah untuk memantau perkembangan hafalan anak agar tidak terlena dengan tugas-tugasnya.

Dengan adanya program tahfidz Qur'an dimadrasah sejak dini, dapat menjadi harapan baik dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi generasi yang berilmu Qur'ani



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dan Sambas Ali Muhidin, (Bandung, Pustaka Setia;2021) Panduan Praktis memahami penelitian (bidang sosial-Administrasi-Pendidikan).
- Anshori, Muslich, dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Airlangga University Press: Surabaya, 2009).
- Arikunto, Suharsimi *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020),
- Arifin, B. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Arif, Zaenal dan Zulkfitria, *Pendidikan berbasis Al-Qur'an*, (Kota baru, Insan Cendekia Mandiri, 2022)
- Assegaf, Sakinah, *Meraih Prestasi dengan Tahfidz Al-Qur'an tinjauan sekolah Islam di Jakarta*, (Jakarta:A-Empat, 2020)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*.(Jakarta, Raja Grafindo Persada;2018),
- Azwar, saefuddin, *Metode Pembelajaran*.(Yogyakarta, Pustaka pelajar ;2018)
- Buzan, (2003). *10 Cara Memanfaatkan 99% dari Kehebatan Otak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2012),
- Camelia, Farah Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren AlQur'an Putri Ibnu Katsir Jember, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol20, No. 01, 2020
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.(Jakarta, Bumi Aksara;2019)
- Daulay, Haidar Putra *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Desmita, (2002). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dewey, John *Democracy and Education* (New York: The McMillan, 1916)
- Diniyah, Uyunun Nashoihatid *Penanaman Karakter Disiplin Santri Santri Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran (Studi Multikasus Pondok Pesantren Tahfidz Alquran an Nuriyyah Kebonsari Sukun Malang*

dan Hai'ah Tahfidz Alquran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
Tesis, Pascasarjana PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
(etheses.uin- malang.ac.id)

- Farah Camelia, Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren AlQur'an Putri Ibnu Katsir Jember, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol20, No. 01, 2020,1
- Gunawan, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, cetakan keempat. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamdani, Ihsan *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Idrus, Muhammad *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Gelora Aksara Pramata, Yogyakarta: 2007
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta; Lentera Abadi, 2010)
- Khan, Yahya, *Pendidikan berbasis Potensi diri, Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta, Pelangi Publising;2010)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah, 2015
- Koesoema, Doni A, Pendidikan Karakter, sinergi mendidik anak dizaman global. (Jakarta, Grasindo;2007)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed, Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008
- Minarti, Sri *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Berbasis Alquran*, (Bandung: Nuansa Cendikia,2003
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2005. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Majdid, Nurcholish. 2000. *Membumikan Nilai-Nilai Islam dlam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Paramadina
- Muhaimin, Akhmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Yogyakarta : Kata Hati

- Miles, dkk. 2004. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, edition 3.
Jakarta : UI Press
- Najati, Usman. 2004. *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*. Jakarta : Penerbit Hikmah
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang : UIN Maliki Press
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Thoha, Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zohar, Marshal dan Ian. 2001. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Mizan